

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG SAAT PANDEMI DI  
PASAR INDUK GADANG KOTA MALANG SEBAGAI SUMBER  
PEMBELAJARAN IPS**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Dewi Munawaroh (18130101)**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2021-2022**

**HALAMAN SAMPUL**  
**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG SAAT PANDEMI DI**  
**PASAR INDUK GADANG KOTA MALANG SEBAGAI SUMBER**  
**PEMBELAJARAN IPS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh :

Dewi Munawaroh

NIM. 18130101

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN  
PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG SAAT PANDEMI DI PASAR  
INDUK GADANG KOTA MALANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN

IPS

Oleh:

Dewi Munawaroh

NIM: 18130101

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing:



Yhadi Firdiansyah, M.Pd

NIP.19890426201802011128

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyati, MA.

NIP. 197107012006042001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG SAAT PANDEMI DI PASAR INDUK  
GADANG KOTA MALANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

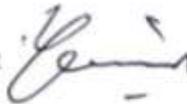
Dewi Munawaroh (18130101)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 27 Juni 2022 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Penguji**

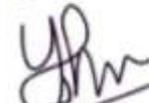
Ketua Sidang  
Drs. Muh Yunus, M.Si  
NIP.196903241996031002

: 

Sekretaris Sidang  
Yhadi Firdiansyah, M. Pd  
NIP. 19890426201802011128

: 

Pembimbing  
Yhadi Firdiansyah, M. Pd  
NIP. 19890426201802011128

: 

Penguji Utama  
Dr. H. Ali Nasith M.Si., M. Pd. I  
NIP. 196407051986031003

: 

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat saya cintai, sayangi dan kasihi yaitu Bapak dan Ibu.

Tak lupa pula kepada Mbak Is dan Cak Thohir tercinta yang telah membantu dalam bentuk nasehat maupun material yang telah diberikan.

Pak Pembimbing (Pak Yhadi Firdiansyah) dan Pak Wali Dosen (Pak Ali Nasith) yang sangat membantu dalam proses awal hingga selesainya skripsi ini.

Selain itu kepada teman-teman seperjuangan Emak dan Himmun yang telah memberikan motivasi, semangat dan banyak sekali bantuan yang telah diberikan dalam masa perkuliahan hingga tuntasnya Skripsi ini.

Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang, kepala pasar dan juga para informan yang banyak membantu melancarkan jalan dan proses penelitian di Pasar Induk Gadang.

Itulah yang dapat saya persembahkan dalam lembar persembahan skripsi ini kurang lebihnya minta maaf tiada batas

Akhirul kalam wallahul muwafiq ila aqwamit thoriq.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, serta shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW. Dengan beliau dunia, peradaban manusia dan kenikmatan hidup dapat dirasakan oleh kita semua.

Seiring dengan telah rampungnya skripsi dengan judul **“Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang Saat Pandemi di Pasar Induk Gadang Kota Malang Sebagai Sumber Pembelajaran IPS”**, dapat diselesaikan dengan kesabaran, ketekunan, dan ketenangan. Sebagai salah satu upaya untuk menambah pemahaman dan pengalaman keilmuan, baik untuk kalangan masyarakat, instansi terkait, dan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi ini sangat penting untuk dijadikan pedoman atau penambahan ilmu bagi yang menginginkan penambahan pengalaman atau bahan inspirasi selanjutnya dalam penelitian yang berhubungan dengan sosial ekonomi.

Dengan segala upaya, bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan juga hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA , selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri (UIN ) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Yhadi Firdiansyah M.Pd, selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran, wawasan ilmu dan ketelatenan dalam membimbing dan bijak dalam mengambil keputusan.
5. Kedua orang tua atas segala motivasi, cinta kasih dan doa restu yang selalu mengiringi perjalanan yang ditempuh dan irama hati dengan penuh hikmah
6. Pedagang Pasar Induk Gadang Kota Malang, khususnya para informan yang telah sudi meluangkan waktunya dalam membagi pengalaman, keilmuan dan informasi tentang “Perubahan Sosial Ekonomi” yang mereka alami saat pandemi Covid-19 dengan hal tersebut dapat membantu proses mulai dari pengumpulan data sampai selesainya analisa skripsi ini, utamanya Bapak Rahman, Ibu Siti, Ibu Sulikah, Haji Zaini, Bapak Mukhlis, Ibu Ismail, Ibu Atik Dan Bapak Abdulkarim (Kepala Pasar) dan semua pedagang yang tidak mungkin disebutkan dalam tulisan ini.
7. Emak dan himmun yang setia menemani, menyayangi, mencintai dan membantu dalam bentuk kritikan, motivasi, gagasan dan mengedit skripsi ini hingga rampung.

Patut untuk disadari bahwa dalam skripsi ini jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat pada semua orang

Malang, 15 Juni 2022

Dewi Munawaroh  
18130101

## **MOTTO**

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

– Ridwan Kamil-

Yhadi Firdiansyah M,Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Dewi Munawaroh

Malang, 15 Juni 2022

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dewi Munawaroh

NIM : 18130101

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang saat Pandemi di Pasar Induk Gadang Kota Malang Sebagai Sumber pembelajaran IPS.

*maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.*

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Yhadi Firdiansyah, M.Pd  
NIP. 19890426201802011128

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juni 2022



Dewi Munawaroh

NIM. 18130101

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no,158 tahun 1967 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A		ز	=	z		ق	=	q
ب	=	B		س	=	s		ك	=	k
ت	=	T		ش	=	sy		ل	=	l
ث	=	Ts		ص	=	sh		م	=	m
ج	=	J		ض	=	dl		ن	=	n
ح	=	<u>H</u>		ط	=	th		و	=	w
خ	=	Kh		ظ	=	zh		ها	=	h
د	=	D		ع	=	'		ء	=	,
ذ	=	Dz		غ	=	Gh		ي	=	y
ر	=	R		ف	=	F				

B. Vokal Panjang	C. Vokal Diftong
Vokal (a) panjang = â	أُو = aw
Vokal (i) panjang = î	أَي = ay
Vokal (u) panjang = û	أُو = û
	إِي = î

## ABSTRAK

Dewi Munawaroh, 2022. **Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang Saat Pandemi di Pasar Induk Gadang Kota Malang sebagai Sumber Pembelajaran IPS**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Yhadi Firdiansyah, M.Pd

---

Perubahan sosial ekonomi merupakan Sosial ekonomi merupakan segala hal yang berhubungan dengan pemenuhan keperluan yang terdapat pada masyarakat atau yang lebih umumnya berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Pandemi Covid-19 memberikan perubahan sosial ekonomi kepada para pedagang di Pasar Induk Gadang Kota Malang. Dengan perbatasan mobilitas penduduk dengan menutup akses jalan menyebabkan para pembeli mengalami kesulitan untuk melakukan transaksi jual beli di Pasar Induk Gadang. Juga adanya penurunan jumlah konsumen dari penjual eceran menyebabkan tingkat pembeli pada beberapa pedagang juga menurun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Induk Gadang pada saat pandemi, (2) mendeskripsikan upaya dan harapan pedagang dalam perubahan sosial ekonomi di Pasar Induk Gadang pada saat Pandemi, (3) mendeskripsikan perubahan sosial ekonomi menjadi sumber pembelajaran IPS.

Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus yang dilakukan di Pasar Induk Gadang. Instrumen utama merupakan peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Para pedagang di Pasar Induk Gadang mengalami perubahan sosial ekonomi. Yang mana perubahan sosial ekonomi dilihat dari kondisi pendapatan yang menurun, kesehatan yang hanya mendatangi puskesmas dan membeli obat ke warung, pendidikan anak yang terhambat dan kebutuhan hidup yang tidak mencukupi, (2) upaya yang dilakukan oleh para pedagang mulai berjualan online ataupun menerima pesanan dari para pelanggan. Pedagang mengharapkan hal yang sama untuk kedepannya. Mereka mengharapkan agar penyakit Covid-19 hilang, ekonomi kembali stabil dan barang-barang tidak naik kembali (3) Terdapat 2 bab dengan 4 materi yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS kelas VII SMP dalam Perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Induk Gadang saat pandemi yaitu materi interaksi sosial, kegiatan produksi dan distribusi, permintaan dan pengertian pasar.

**Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Pedagang, Sumber Belajar**

## ABSTRACT

Dewi Munawaroh, 2022. **Socio-Economic Changes of Traders During a Pandemic at the Gadang Main Market, Malang City as a Social Science Learning Source**. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Yhadi Firdiansyah, M.Pd

---

Socio-economic changes are socio-economic matters relating to the fulfillment of the needs of the community or which are more generally related to the welfare of the community. The Covid-19 pandemic has brought socio-economic changes to traders at the Gadang Main Market, Malang City. With the border of population mobility by closing road access, it is difficult for buyers to make buying and selling transactions at the Gadang Main Market. Also a decrease in the number of consumers from retail sellers caused the level of buyers at some traders to also decrease.

The purpose of this study is to (1) describe the socio-economic changes of traders in the Gadang Main Market during a pandemic, (2) describe the efforts and expectations of traders in socio-economic changes in the Gadang Main Market during the pandemic, (3) describe the socio-economic changes as a source of social studies learning.

A qualitative research approach with the type of case study research conducted at the Gadang Main Market. The main instrument is the researcher himself and the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis by reducing irrelevant data, presenting data and drawing conclusions.

The results showed that, (1) The traders in the Gadang Main Market experienced socio-economic changes. The socio-economic changes are seen from the condition of declining income, health that only goes to the health center and buys medicine at the stall, the education of children is hampered and the necessities of life are not sufficient, (2) the efforts made by traders to start selling online or receiving orders from the customers. Traders expect the same in the future. They hope that the Covid-19 disease will disappear, the economy will stabilize and goods will not rise again (3) There are 2 chapters with 4 materials that can be used as a source of social studies learning for class VII SMP in the socio-economic changes of traders at the Gadang Main Market during the pandemic, namely social interaction materials, production and distribution activities,

**Keywords: Socio-Economic, Traders, Learning Resources**

## تجريدي

دوى منوره ٢٠٢٢. التغيرات الاجتماعية والاقتصادية للتجار خلال الوباء في سوق غادانغ الرئيسي في مدينة مالانغ كمصدر لتعلم الدورات الاجتماعية. أطروحة، قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية مالانج، مشرف الأطروحة: يحيدي فردانية،

دكتوراه في الطب التغير الاجتماعي والاقتصادي هو كل ما يتعلق بتلبية الاحتياجات الواردة في المجتمع أو التي ترتبط بشكل أعم برفاهية المجتمع. وفرت جائحة كورونا. ١٩ تغييرات اجتماعية واقتصادية للمتداولين في سوق غادانغ الرئيسي في مدينة مالانغ. مع حدود تنقل السكان عن طريق إغلاق الوصول إلى الطرق، فإنه يجعل المشترين يجدون صعوبة في إجراء معاملات البيع والشراء في سوق غادانغ الرئيسي. كما تسبب وجود انخفاض في عدد المستهلكين من بائعي التجزئة في انخفاض مستوى المشترين في بعض التجار أيضا.

الغرض من هذه الدراسة هو (١) وصف التغيرات الاجتماعية والاقتصادية للمتداولين في سوق غادانغ الرئيسي خلال الوباء، (٢) وصف جهود وتوقعات التجار في التغيرات الاجتماعية والاقتصادية في سوق غادانغ الرئيسي خلال الوباء، (٣) وصف التغيرات الاجتماعية والاقتصادية كمصدر لتعلم الدراسات الاجتماعية.

نهج البحث النوعي مع نوع دراسة الحالة التي أجريت في سوق غادانغ الرئيسي. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات غير ذات الصلة، وكشف البيانات واستخلاص الاستنتاجات.

أظهرت النتائج أن (١) التجار في سوق غادانغ الرئيسي شهدوا تغييرات اجتماعية واقتصادية. وحيثما ينظر إلى التغيرات الاجتماعية والاقتصادية من حالة انخفاض الدخل، والصحة التي تذهب فقط إلى البسكيميا وتشتري الأدوية إلى الأكشاك، تعوق تعليم الأطفال وعدم كفاية الاحتياجات المعيشية، (٢) تبدأ الجهود التي يبذلها التجار في البيع عبر الإنترنت أو تلقي الطلبات من العملاء. يتوقع المتداولون نفس الشيء في المستقبل. يأملون أن يختفي مرض كورونا. ١٩، وأن يعود الاقتصاد إلى الاستقرار ولن ترتفع السلع مرة أخرى (٣) هناك فصلان مع 4 مواد يمكن استخدامها كدرس للدراسات الاجتماعية من الدرجة السابعة في المدارس الإعدادية في التغيرات الاجتماعية والاقتصادية للتجار في سوق غادانغ الرئيسي خلال الوباء، وهي مواد التفاعل الاجتماعي وأنشطة الإنتاج والتوزيع والطلب وفهم السوق. الكلمات المفتاحية:

الاقتصاد الاجتماعي، التجار، مصادر التعلم

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO .....	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
تجريدی.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
F. Orisinalitas Penelitian .....	8
G. Definisi Operasional .....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II.....	17
KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Pustaka .....	17
1. Pandemi Covid-19.....	17

2.	Pengertian Ekonomi .....	18
3.	Perubahan Sosial Ekonomi .....	23
4.	Pengertian Pasar dan Pedagang .....	29
4.	Sumber Belajar IPS .....	35
	B. Kerangka Berpikir.....	38
	BAB III .....	40
	METODE PENELITIAN.....	40
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
	B. Kehadiran Peneliti.....	41
	C. Lokasi Penelitian.....	41
	D. Data dan Sumber Data .....	42
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
	F. Analisis Data.....	44
	G. Uji Keabsahan Data .....	45
	H. Tahap Penelitian .....	48
	BAB IV .....	50
	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	50
	A. Paparan Data.....	50
	B. Paparan Hasil Penelitian .....	51
	BAB V .....	65
	PEMBAHASAN.....	65
	A. Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Induk Gadang Kota Malang pada saat Pandemi.....	65
	B. Upaya Pedagang dalam Perubahan Sosial Ekonomi di Pasar Induk Gadang pada saat Pandemi.....	73
	C. Perubahan Sosial Ekonomi menjadi Sumber Pembelajaran IPS. ....	75
	BAB VI.....	83

KESIMPULAN.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
Lampiran –Lampiran.....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pandemi Covid-19 adalah sebuah peristiwa wabah yang menyebar keseluruh dunia untuk saat ini. Covid-19 adalah penyakit yang diakibatkan oleh Corona Virus jenis baru yang dinamakan SARS-CoV-2. Pertama kali Covid-19 ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Pandemi ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) atau disebut dengan organisasi kesehatan dunia menetapkan pada tanggal 11 Maret 2020. Pengertian dari pandemi adalah sebuah epidem yang sudah merebak ke banyak negara dan benua biasanya menyerang banyak orang. Virus Covid-19 tersebut menyebabkan penyakit ringan hingga serius seperti pilek hingga penyakit parah seperti SARS.

Virus Covid-19 dideteksi masuk Negara Indonesia pada tanggal 2 maret 2020. Pemerintah memberikan himbauan pada para masyarakat untuk mulai melakukan seluruh kegiatan mereka di rumah atau lebih dikenal dengan WFH (*Work From Home*). Kebijakan pemerintah dilakukan untuk mengurangi dan menghentikan penularan dari virus Covid-19. Tidak hanya pekerjaan yang dilakukan didalam rumah namun dari sekolah sampai beribadah dilakukan dalam rumah.

Pemerintah juga telah mengambil banyak langkah seiring dengan terjadinya kasus Covid-19 yang meningkatdi Indonesia. kebijakan tersebut

diambil guna mengurangi penyebaran Covid-19 di masyarakat. Pemerintah menghimbau para warga untuk tidak keluar rumah jika tidak berkepentingan, memakai masker saat keluar rumah, menjaga jarak 1 meter dan menghindari kerumunan. Tidak hanya itu, pemerintah juga memberikan beberapa kebijakan yang lebih ketat untuk menekan angka kasus penyebaran Covid-19 yang terjadi.

Perbatasan Sosial Berskala Besar atau diringkas menjadi PSBB merupakan langkah awal yang dilakukan pemerintah. Pada tanggal 31 Maret 2020 pemerintah menetapkan beberapa undang-undang yang digunakan supaya pelaksanaan PSBB berjalan dengan lancar. PSBB juga terdiri dari 3 tingkatan yaitu PSBB 1, PSBB Transisi, PSBB 2. Beberapa aturan yang diterapkan oleh pemerintah diantaranya melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah atau secara daring; pasar, mall dan restoran ditutup untuk menghindari kerumunan yang akan dibuat saat melakukan kegiatan didalamnya; penutupan sementara pada tempat-tempat wisata; pegawai kantor dan pekerja dalam ruang juga bekerja melalui rumah mereka atau dikenal dengan WFH (*Work From Home*). Bahkan tempat peribadatan pun ditutup. Penerapan beberapa peraturan yang ada memberikan perubahan baik pada penurunan kasus Covid-19 di Indonesia. Namun setelah libur panjang masyarakat sedikit acuh dengan peraturan-peraturan yang ada dan peningkatan kasus Covid-19 kembali terjadi.

Pemerintah menerapkan kebijakan baru dalam peningkatkan kasus Covid-19 yang kembali meningkat. Pemberlakuan Perbatasan Kegiatan Masyarakat atau dikenal dengan PPKM. Penerapan PPKM hanya

dilakukan di daerah Jawa-Bali. Hal ini dilakukan karena beberapa pertimbangan yang ada. Salah satunya peningkatan kasus Covid-19 di daerah Jawa-Bali meningkat daripada daerah lain. Kebijakan yang terdapat pada pemberlakuan PPKM tidak seketat PSBB. Setengah dari karyawan kantor diperbolehkan untuk melakukan tugas mereka di tempat kerja. Mall mulai dibuka dengan persyaratan setengah pengunjung boleh masuk dari kapasitas yang ada. Begitu pula dengan pasar hanya beberapa pedagang yang dapat berjualan sesuai dengan peraturan yang ada. Beberapa kriteria merupakan hanya pedagang yang menjual bahan pokok dan mereka hanya dapat berjualan pada jam-jam tertentu.

Dampak dan pengaruh yang diberikan oleh pemerintah dengan menetapkan kebijakan PSBB dan PPKM sangat banyak dialami oleh beberapa sektor. Salah satu sektor yang terdampak ialah sektor ekonomi. Dengan beberapa kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah memberikan dampak besar pada perekonomian di Indonesia. Pandemi memberikan dampak pada jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat dan melemahnya daya beli masyarakat. Hal ini menyebabkan menurunnya pendapatan pada sektor perekonomian di berbagai daerah di Indonesia.

Sama halnya dengan berbagai wilayah di Indonesia, Kota Malang merupakan kota yang juga terdampak dari Pandemi Covid-19 dan berdampak cukup besar terhadap perekonomian di Kota Malang. Sektor perdagangan menjadi salah satu sektor ekonomi yang terkena imbas dari Pandemi Covid-19. Para pekerja banyak yang di PHK, para pedagang yang mengalami penurunan pendapatan serta daya beli masyarakat yang

rendah. Menurut BPS sektor industri dan sektor perdagangan memiliki kontribusi 70% terhadap perekonomian di Kota Malang.<sup>1</sup> Dampak dari menurunnya sektor perekonomian di Kota Malang menyebabkan kondisi sosial ekonomi masyarakat menurun, khususnya pada pasar-pasar tradisional di Kota Malang. Perbatasan aktivitas yang dihimbau oleh pemerintah menyebabkan menurunnya kunjungan pembeli pada pasar tradisional.

Kondisi pasar tradisional di Malang hampir semua mengalami sepi pembeli dan turunnya daya beli para masyarakat Malang. Pasar Induk Gadang ialah pasar tradisional di Kota Malang yang mengalami dari dampak tersebut. Pasar Induk adalah pasar dimana hasil produksi petani disimpan dan dibeli oleh para pedagang besar ataupun eceran yang akan dijual kembali di tempat yang lebih dekat dengan konsumen.<sup>2</sup>

Pasar Induk Gadang adalah salah satu pasar tradisional yang terletak di Kota Malang. Harga jual barang di Pasar Induk Gadang juga lebih murah dikarenakan pedagang langsung mengambil barang untuk dijual langsung dari pengepul ataupun distributor. Hal ini menyebabkan Pasar Induk Gadang menjadi salah satu pasar di Kota Malang yang memiliki kegiatan perdagangan yang cukup ramai dan memiliki cukup peran dalam memajukan pendapatan daerah. Pasar Induk Gadang juga merupakan salah satu pusat perdagangan di Kota Malang.

---

<sup>1</sup> Putri Renata D, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Kota Malang," diakses 18 November 2021, jam 10.21, (<https://www.kompasiana.com/putrirenata/618113ef06310e57c56596e2/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-perekonomian-kota-malang?page=all#section1>).

<sup>2</sup> Galuh Oktaviana, "Redesain Pasar Tradisional Jongke, Surakarta" (Skripsi, Jogyakarta, Fakultas Teknik, Universitas Atmajaya, 2011) hlm. 26.

Pemberlakuan PSBB dan PPKM mengakibatkan penurunan aktivitas masyarakat dan menurunnya daya beli masyarakat menyebabkan para pembeli di Pasar Induk Gadang sepi. Hal ini mengakibatkan penurunan pada pendapatan masyarakat dan perubahan sosial ekonomi para pedagang di Pasar Induk Gadang. Ketakutan warga untuk berbelanja dan perbatasan transportasi dan mobilitas penduduk juga menjadi salah satu akibat sepiunya pembeli di Pasar Induk Gadang. Mayoritas pembeli di Pasar Induk Gadang merupakan masyarakat dari daerah Malang Selatan dan sekitarnya. Dengan perbatasan mobilitas penduduk dengan menutup akses jalan menyebabkan para pembeli mengalami kesulitan untuk melakukan transaksi jual beli di Pasar Induk Gadang. Juga adanya penurunan jumlah konsumen dari penjual eceran menyebabkan tingkat pembeli pada beberapa pedagang juga menurun.

Berangkat dari beberapa alasan diatas menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi penelitian yang lebih mendalam mengenai perubahan sosial ekonomi pada pedagang di Pasar Induk Gadang pada saat pandemi. Terlebih dengan banyaknya faktor dari kebijakan pemerintah seperti pembatasan sosial masyarakat, pemberian jam buka pada pasar dan perbatasan mobilitas penduduk pada masyarakat menjadi penyebab dari perubahan sosial ekonomi para pedagang. Berdasarkan uraian di atas, menjadi dasar pemikiran untuk melakukan penelitian dengan judul-Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang Saat Pandemi di Pasar Induk Gadang Kota Malang sebagai Sumber Pembelajaran IPS.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti merumuskan masalah dengan menelaah pembahasan pada latar belakang tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Induk Gadang Kota Malang pada saat Pandemi?
2. Bagaimana upaya pedagang dalam perubahan sosial ekonomi di Pasar Induk Gadang pada saat Pandemi?
3. Bagaimana perubahan sosial ekonomi menjadi sumber pembelajaran IPS?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Induk Gadang Kota Malang pada saat Pandemi.
2. Untuk mendeskripsikan upaya pedagang dalam perubahan sosial ekonomi di Pasar Induk Gadang pada saat Pandemi.
3. Untuk mendeskripsikan perubahan sosial ekonomi menjadi sumber pembelajaran IPS.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berlandaskan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini bisa membawa manfaat bagi berbagai bidang pendidikan. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Pada penelitian ini diharapkan bisa membawa banyak manfaat untuk informasi ilmiah bagi para peneliti lain maupun suatu lembaga dan organisasi dalam meningkatkan penelitian yang berfokus pada aspek perubahan sosial ekonomi.

2. Manfaat secara praktis

- A. Bagi peneliti

Dengan penelitian yang akan dilakukan diharapkan peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan secara langsung mengenai perubahan sosial ekonomi dan juga sebagai bentuk pengamalan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama mengikuti proses pendidikan di UIN Malang.

- B. Bagi peneliti lain

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti lain yang melakukan penelitian dengan berfokus pada perubahan sosial ekonomi dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan pijakan serta bisa digunakan sebagai bahan analisis lebih lanjut.

- C. Bagi pedagang pasar

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu gambaran solusi oleh segenap pedagang di Pasar Induk Gadang Kota Malang dalam menyelesaikan beberapa permasalahan yang serupa atau sebagai referensi kepada pihak-pihak terkait dalam menyikapi perubahan sosial ekonomi pada pedagang di Pasar Induk Gadang.

#### D. Bagi sekolah atau madrasah

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber belajar dan sebagai salah satu contoh untuk pembelajaran IPS yang dipelajari dalam madrasah ataupun sekolah.

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang ditetapkan dalam penelitian ini melingkupi pedagang di Pasar Induk Gadang dengan masa berjualan minimal 5 tahun dan diambil beberapa pedagang dari jenis dagangan yang berbeda-beda.

#### F. Orisinalitas Penelitian

Dalam bagian ini akan menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Dengan hal ini dapat diketahui sisi mana yang membedakan antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.

1. Rizki Nor Azimah Dkk, dalam jurnal mereka yang berjudul Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri menekankan pada ekonomi pasar terhadap kebijakan pemerintah pada saat pandemi. Penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif dalam melakukan penelitian dan hasil dari penelitian ini pedagang pasar mengalami perubahan sosial yang menurun dimana pedagang mengalami kerugian dan pendapatan menjadi menurun.
2. Sarah Muthi Nadhirah, dalam skripsinya yang berjudul Kondisi Sosial Ekonomi di Masa Pandemi Pada Pedagang Kaki Lima di

Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung menekankan pada kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima (PKL) saat pandemi. Hasil dari penelitian ini ialah pedagang kaki lima mengalami penurunan pendapatan namun mereka tetap bertahan dengan alasan beberapa faktor sehingga mereka mencari profesi atau pekerjaan tambahan.

3. Arzeli Andani Dkk, dalam jurnalnya yang berjudul Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Sentral Kota Kendari menekankan pada perubahan sosial ekonomi pedagang sebelum dan sesudah terjadinya rehabilitasi pasar. dan juga menggunakan metode penelitian gabungan dalam penelitian yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli semakin baik. Penghasilan yang didapatkan oleh pedagang menjadi tidak menentu dan menurun padahal sebelumnya penghasilan yang mereka dapatkan mendapatkan keuntungan dari modal usaha. Namun renovasi terus dilakukan hingga penghasilan pedagang lambat laun meningkat. Lokasi dianggap kurang strategis dibandingkan tempat sebelumnya namun untuk lokasi lebih layak, dimana pedagang yang awalnya berjualan dengan cara emperan, panas-panasan sekarang mereka memiliki kios sendiri dan lebih nyaman.
4. Nurbaeti dalam skripsinya yang berjudul Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pangesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram menekankan

pada dampak pandemi Covid-19 pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini kondisi sosial ekonomi masyarakat menurun drastis dampak dari Covid-19 karena adanya pembatasan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Beberapa jajaran dari pemerintah sendiri memberikan bantuan seperti sembako dan menyarankan kepada masyarakat memiliki ide-ide baru untuk dapat menghasilkan uang sendiri karena bantuan yang diberikan oleh pemerintah tidak bisa mencukupi.

5. Dr. Herry Porda Dkk dalam laporan penelitiannya yang berjudul *Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Sebagai Sumber Belajar* menekankan pada bagaimana sosial ekonomi masyarakat bantaran sungai di tengah perkembangan zaman dengan berbagai pengaruh lingkungan yang ada dan hasil kajiandapat dijadikan sumber belajar. Hasil dari penelitian ini ialah untuk kebudayaan sosial *Urang Banjar* masyarakat masih menjaga. Fungsi sungai pu masyarakat masih menggunakannya untuk kegiatan sehari-hari seperti mencuci dan mandi. Untuk transportasi sendiri masyarakat sudah ebih sering menggunakan transportasi darat ketimbang transportasi sungai. Untuk ekonomi sendiri dimana kampung tersebut merupakan salah satu tempat wisata yang memanfaatkan transportasi sungai menjadi transportasi wisata untuk wisatawan dan budaya lokal menjadikan ekonomi masyarakat menjadi bagus. Dan terdapat 4 materi pokok yang

relevan dengan kehidupan masyarakat di bantaran sungai yang telah diteliti.

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rizki Nor Azimah, dkk “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri” (Jurnal Empati, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 2020)	Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nor Azimah, Dkk menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, berlokasi di Pasar Klaten dan Wonogiri dan juga objek penelitian mengenai dampak Covid-19 pada sosial ekonomi pedagang. Sedangkan, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, berlokasi di Pasar Induk Gadang dan objek penelitian berfokus pada perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh penduduk pedagang	Penelitian ini sama-sama pada masa pandemi Covid-19 dan memiliki subjek yang sama yaitu pedagang pasar.	Penelitian ini hanya berfokus pada sosial ekonomi pedagang saat pandemi di Pasar Induk Gadang.
2	Sarah Muthi Nadhirah “Kondisi Sosial Ekonomi di Masa Pandemi Pada Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2021)	Saudari Sarah Mutik Nadhirah menjadikan pedagang kaki lima sebagai subjek dalam penelitiannya, lokasi penelitian berada di kawasan Kelurahan Bantan, Kecamatan Medan Tembung dan juga berfokus pada kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima. Sedangkan, pada penelitian ini	Penelitian ini sama-sama dilakukan pada saat pandemi Covid-19 dan memakai metode yang sama yaitu metode deskriptif kualitatif.	Penelitian ini difokuskan pada perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Induk Gadang pada saat pandemi Covid-19.

		menjadikan pedagang pasar sebagai subjek penelitian, lokasi penelitian bertempat di Pasar Induk Gadang dan berfokus pada perubahan sosial ekonomi pedagang Pasar Induk		
3	Arzeli Andani, Dkk “ Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Sentral Kota Kendari” (Jurnal, Neo Societal, 2019)	Penelitian yang dilakukan oleh Arzeli Andani, Dkk menggunakan metode penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif, berlokasi di Pasar Sentral Kota Kendari dan berfokus pada perubahan sosial ekonomi pedagang sebelum dan sesudah terjadinya rehabilitasi pasar. Sedangkan, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, berlokasi di Pasar Induk Gadang dan penelitian ini berfokus pada perubahan sosial ekonomi pedagang saat pandemi.	Penelitian ini sama menggunakan subjek yang sama yaitu pedagang pasar.	Penelitian ini berfokus pada perubahan sosial ekonomi pedagang pasar pada saat pandemi Covid-19.
4	Nurbaeti “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pangesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah	Penelitian yang dilakukan oleh saudara Nurbaeti menjadikan masyarakat Mataram sebagai subjek penelitian, berlokasi di Kelurahan Pagesangan, Kecamatan Mataram Kota Mataram dan berfokus pada dampak pandemi Covid-19 pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan pada	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Penelitian ini lebih berfokus pada perubahan sosial ekonomi pedagang pada saat pandemi Covid-19.

	Mataram, 2021)	penelitian ini menjadikan pedagang pasar sebagai subjek penelitian, berlokasi di Pasar Induk Gadang dan berfokus pada perubahan sosial ekonomi pedagang		
5	Dr. Herry Porda N.P., M.Pd, Dkk “Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Sebagai Sumber Belajar” (Penelitian, Universitas Lambung Mangkurat, 2020)	Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Herry Porda N. P., M. Pd, Dkk menjadikan masyarakat di bantaran sungai sebagai subjek penelitian, lokasi bertempat di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin dan juga berfokus pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat bantaran sungai. Sedangkan, pada penelitian ini menjadikan pedagang pasar induk sebagai subjek penelitian, berlokasi di Pasar Induk gadang dan berfokus pada perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Induk Gadang.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Penelitian ini difokuskan pada perubahan sosial ekonomi pedagang saat pandemi di Pasar Induk Gadang saat pandemi.

Berdasarkan beberapa pembahasan penelitian terdahulu diatas, peneliti belum menemukan secara khusus adanya penelitian-penelitian yang membahas tentang perubahan sosial ekonomi yang berkaitan dengan pedagang di pasar induk pada saat pandemi. Dalam hal ini peneliti mendapatkan inspirasi untuk mengembangkan topik yang hampir sama dan lebih menekankan pada perubahan sosial ekonomi pada pedagang saat

pandemi sebagai hasil pengembangan topik penelitian yang sudah ada akan tetapi dengan objek penelitian yang berbeda.

### **G. Definisi Operasional**

#### 1. Perubahan Sosial Ekonomi

Perubahan sosial ekonomi ialah suatu perubahan yang dihasilkan oleh perubahan sosial yang secara tidak langsung mempengaruhi keberadaan ekonomi pada suatu masyarakat ataupun nasional dalam jangka waktu tertentu yang dihasilkan dari hubungan sosial.

#### 2. Pedagang

Pedagang merupakan orang yang memperjual belikan barang untuk memperoleh suatu keuntungan. Mereka membeli barang dan menjual barang tersebut kembali tanpa merubah bentuk dari barang tersebut.

#### 3. Pandemi

Pandemi adalah wabah yang menyebar di wilayah geografis yang luas pada waktu bersamaan. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar ke hampir setiap negara atau benua dan umumnya akan banyak orang yang terkena. Contoh penyakit yang menjadi pandemi adalah *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)*.

#### 4. Pasar Induk

Pasar induk merupakan pasar yang pada aktivitasnya adalah sentral pengumpulan, sentral pelelangan dan sentral penyimpanan bahan-bahan pangan sementara yang kemudian disebarkan ke pasar-pasar lain.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan kepada para pembaca untuk mendalami isi dari laporan penelitian ini, urutan pembahasan secara sistematis sebagai berikut :

### **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab satu ini dibagi menjadi tujuh bagian : latar belakang yang menjabarkan alasan penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan

### **2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab dua ini akan membahas teori-teori yang menjadi dasar dan alat ukur dari penelitian. Teori diperoleh dari buku, penelitian terdahulu, jurnal ilmiah atau juga sumber-sumber yang membantu penelitian ini.

### **3. BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab tiga berisikan penjelasan tentang metode penelitian beserta bagian penelitiannya. Bab ini juga menjelaskan langkah-langkah yang harus dicapai saat melakukan penelitian yakni : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahap-tahap penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

### **4. BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

Pada bab empat akan dipaparkan data dan hasil di lapangan sekilas sejarah berdirinya pasar induk, gambaran umum dan profil pasar induk, visi dan misi pasar induk dan informasi-informasi lainnya.

#### 5. BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab lima ini memaparkan hasil pengolahan data dan pembahasan data sesuai dengan fokus penelitian yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan menjawab semua dari pertanyaan penelitian ini berdasarkan dari analisis paparan data yang ditemukan.

#### 6. BAB VI : KESIMPULAN DAN PENUTUPAN

Pada bab keenam ini merupakan bab akhir yang akan menyajikan penafsiran dari semua hasil analisis temuan penelitian atau kesimpulan. Selain itu juga akan memberikan masukan serta saran kepada pihak yang bersangkutan atas informasi yang ditemukan di lapangan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pandemi Covid-19

*Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19 telah diputuskan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai ancaman pandemi. Definisi pandemi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai wabah yang secara serentak meluas hampir ke seluruh dunia dan mencakup wilayah geografis yang luas. Pandemi Covid-19 dikonfirmasi pertama kali ada di Wuhan, Tiongkok dan mulai meluas hampir ke seluruh dunia. Penyebaran Covid-19 ini sangatlah besar serta tidak ada yang dapat memprediksi kapan berakhirnya pandemi Covid-19 ini.<sup>3</sup>

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan sebuah virus yang menyerang saluran pernafasan. Penyakit yang diakibatkan oleh infeksi virus ini dianggap Covid-19. Virus corona atau Covid-19 terdeteksi pertama kali di Kota Wuhan, China. Corona virus adalah sekumpulan virus yang menginfeksi saluran pernafasan. Virus tersebut hanya akan berdampak pada infeksi pernafasan ringan seperti flu. Tetapi juga dapat menyebabkan infeksi

---

<sup>3</sup> Aprista Ristyawati, "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945," *Administrative Law and Governance Journal* 3, no. 2 (1 Juni 2020): 240–49, <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.240-249>.

pernafasan serius seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Virus corona memiliki persamaan dengan SARS dan MERS.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pandemi Covid-19 ialah suatu penyakit yang menyerang sistem pernafasan yang mengakibatkan gangguan pernafasan ringan seperti flu hingga berat seperti infeksi paru-paru. Penyakit tersebut menyebar keseluruh negara secara cepat dan menyebar secara serentak.

## **2. Pengertian Ekonomi**

Pengertian Ekonomi

Ekonomi atau economic dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari Bahasa Yunani, yaitu kata “oikos atau oiku” dan “nomos” yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain, pengertian ekonomi adalah segala sesuatu yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan peri kehidupan dalam rumah tangga. Dalam pengertian ini rumah tangga tidak hanya sekedar menjurus pada satu keluarga yang terdiri atas suami, istri dan anak-anaknya, tetapi juga rumah tangga yang luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.<sup>4</sup>

Ilmu ekonomi merupakan suatu studi tentang perilaku masyarakat dalam memproduksi komoditas yang berbeda dengan menggunakan sumber daya yang langka atau terbatas dan mendistribusikannya kepada

---

<sup>4</sup> Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)hlm. 14.

sejumlah individu ataupun kelompok yang terdapat pada suatu masyarakat.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian ekonomi yang dibahas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi adalah suatu studi yang mempelajari perilaku individu serta masyarakat untuk mendapatkan ataupun mengelola sumber daya yang terbatas. Dapat diketahui bahwa kebutuhan masyarakat tidak akan ada habisnya dan kebutuhan mereka tidak akan ada batasnya namun hal ini tidak didukung dengan sumber daya yang tersedia. Seperti yang diketahui sumber daya yang tersedia tidak akan mencukupi keinginan masyarakat dan terbatas.

Ekonomi di bagi menjadi dua macam yaitu

#### Permintaan

Permintaan merupakan hasrat atau keinginan para konsumen untuk membeli suatu barang pada berbagai tingkatan harga selama jangka waktu tertentu.<sup>6</sup> permintaan merupakan banyaknya jumlah produk yang dimintadi suatu pasar tertentu pada tingkat pendapatan tertentu.<sup>7</sup> Dari beberapa pengertian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa permintaan ialah banyaknya barang yang diminta oleh para konsumen di pasar tertentu pada suatu tingkat harga serta pendapatan konsumen pada waktu tertentu.

Ada dua jenis permintaan yaitu permintaan individu dan permintaan pasar. Permintaan individu merupakan permintaan untuk berbagai produk yang diminta konsumen untuk produk dalam berbagai rentang harga

---

<sup>5</sup> Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro* (Jakarta: PT. Grasindo, 2006) hlm. 14.

<sup>6</sup> Masyhuri, *Ekonomi Mikro* (Malang: UIN- Malang Press, 2007) hlm. 76.

<sup>7</sup> Iskandar Putong, *Op.cit., hlm. 32.*

sedangkan permintaan pasar adalah permintaan-permintaan individu yang dijumlahkan. Kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa permintaan-permintaan individual yang dikumpulkan akan membentuk suatu permintaan pasar.<sup>8</sup>

Permintaan konsumen pada suatu barang akan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain:

1) Harga barang

Ketika permintaan pada suatu barang meningkat maka harga dari barang tersebut sedang murah. Namun, ketika harga suatu barang meningkat permintaan akan barang tersebut menurun.

2) Tingkat pendapatan

Permintaan suatu barang yang dilakukan oleh konsumen sangatlah berpengaruh pada tingkat pendapatan dari konsumn sendiri. Jika pendapatan dari konsumen menurun maka permintaan konsumen pada suatu barang akan menurun namun jika pendapatan dari konsumen meningkat maka permintaan pada suatu barang juga akan meningkat.

3) Selera konsumen

Para ahli ekonomi umumnya tidak mencoba untuk menerangkan selera orang karena selera tersebut ditentukan oleh ahli psikologis atau latar belakang seseorang di luar bidang ekonomi tetapi para ahli ekonomi tetap mengamati apa yang terjadi ketika selera berubah.<sup>9</sup> Seperti yang diketahui bahwa selera dari masa ke masa akan mengalami

---

<sup>8</sup> Masyhuri, *Opcit.*, hlm. 76.

<sup>9</sup> N. Gregory Mankiw, Euston Quah, dan Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Salemba Empat, 2012)hlm. 66.

perubahan. Permintaan pada suatu barang meningkat jika selera konsumen pada barang tersebut juga meningkat.

#### 4) Harga barang lain yang berkaitan

Pengertian dari barang lain yang berkaitan disini atau dapat disebut sebuah barang lain yang berhubungan merupakan barang substitusi dan barang komplementer. Barang substitusi merupakan barang pengganti seperti beras disubstitusikan dengan ubi. Jika terjadi kenaikan harga beras, maka akan mengakibatkan permintaan beras turun dan permintaan terhadap ubi naik, karena ubi merupakan barang substitusi yang baik terhadap beras, dengan asumsi harga ubi relatif tetap. Sedangkan barang komplementer merupakan barang pelengkap, contohnya kopi dan gula. Apabila harga gula naik, maka permintaan terhadap gula dan permintaan terhadap kopi juga menurun sebab gula merupakan barang komplemen dari pada kopi.<sup>10</sup>

#### 5) Jumlah penduduk

Permintaan pada suatu barang ataupun jasa akan semakin besar jika jumlah penduduk semakin banyak. Penduduk yang dimaksud dalam penjelasan disini ialah konsumen potensial dalam mengkonsumsi barang.

#### Penawaran

Penawaran merupakan banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual di suatu pasar tertentu untuk waktu tertentu dan pada tingkatan harga tertentu. Penawaran adalah kombinasi dari jumlah total produk yang

---

<sup>10</sup> Masyhuri, *Op.cit.*, hlm.77.

ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu, waktu tertentu dan pada berbagai macam tingkat harga tertentu.<sup>11</sup> Penawaran merupakan jumlah barang atau produk baik dalam bentuk barang maupun jasa yang akan ditawarkan oleh pengusaha atau penjual kepada para konsumen.<sup>12</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa penawaran ialah banyaknya jumlah komoditi atau output yang akan dijual oleh produsen maupun pedagang pada suatu pasar, waktu serta tingkat harga tertentu kepada para konsumen. Komoditi atau output yang ditawarkan kepada konsumen dapat berupa barang ataupun jasa.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penawaran terjadi diantaranya sebagai berikut:

1) Harga komoditi sendiri

Jika harga suatu barang tinggi, maka jumlah barang yang ditawarkan akan semakin meningkat. Tetapi jika jumlah barang yang ditawarkan berkurang maka harga ditawarkan akan turun.

2) Harga barang lain yang berkaitan

Apabila harga produk pengganti naik maka produsen akan mengalihkan produksi. Hal ini akan menyebabkan penawaran suatu barang berkurang. Seperti contoh: batako merupakan barang pengganti bata merah. Harga batu merah mengalami kenaikan dan batako menjadi pengganti bata merah. Maka produsen akan mengalihkan produksi

---

<sup>11</sup> Iskandar Putong, *Op.cit.*, hlm. 38.

<sup>12</sup> Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Op.cit.*, hlm. 43.

mereka dari bata merah ke batako. Hal ini menyebabkan penawaran pada bata merah mengalami penurunan.

### 3) Harga barang-barang input

Barang input yang dimaksud dalam penjelasan ini tidak hanya barang namun juga tenaga kerja, kapital, bahan mentah dan lain-lain. Jika biaya input yang dikeluarkan melebihi penerimaan maka mungkin dilakukan penghentian produksi yang tentu akan menurunkan jumlah barang yang ditawarkan sedangkan, jika keuntungan yang diperoleh maksimal akan berdampak pada peningkatan produksi dan akan ada kenaikan jumlah barang yang ditawarkan.

### 4) Teknologi

Dalam hal ini teknologi mempunyai pengaruh positif pada tingkat penawaran. Seperti yang diketahui suatu teknologi yang maju dapat menghasilkan produk lebih banyak daripada mengerjakan produk secara manual dan beberapa penawaran juga dapat terbantu dengan teknologi secara online yang pasti akan meningkatkan penawaran pada suatu produk.

## **3. Perubahan Sosial Ekonomi**

### Perubahan Sosial

Menurut Soekanto perubahan sosial merupakan perubahan pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu kelompok masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, seperti pada nilai-nilai sikap dan pola perilaku antar kelompok di masyarakat. Perubahan pada suatu lembaga sosial akan menyebabkan terjadinya perubahan pada lembaga-lembaga

sosial yang lainnya. Bagian-bagian dari suatu masyarakat saling berkaitan sama halnya dengan bagian-bagian dari suatu mesin mobil.<sup>13</sup>

Perubahan yang terjadi diluar pengawasan dan tanpa sepengetahuan masyarakat merupakan perubahan yang tidak dikehendaki dan direncanakan yang memiliki konsekuensi sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat.<sup>14</sup>

Perubahan dalam satu sistem sosial akan menyebabkan terjadinya perubahan dalam sistem sosial yang lainnya. Bagian-bagian dari suatu masyarakat saling bekerjasama seperti komponen dari mesin mobil. Sehingga pada kegiatan sosial ekonomi masyarakat tidak lepas dari keterkaitannya, karena jika terjadi suatu perubahan sosial maka juga akan mengalami perubahan ekonomi yang menurun atau membaik.

Teori fungsional struktural merupakan teori yang digunakan dalam penelitian ini dimana teori tersebut dicetuskan oleh Talcott Parson. Pandangan struktural fungsional menganggap bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari bagian-bagian yang saling berhubungan, jika salah satu bagian mengalami kerusakan atau tidak berfungsi dengan baik, maka akan mempengaruhi seluruh struktur.<sup>15</sup>

Fungsional struktural yang dibangun Parsons dan dikembangkan oleh sosiolog Eropa ini mengarah kepada teori yang bersifat empiris, positivistic dan ideal. Anggapan bahwa perilaku itu bersifat sukarela atau

---

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983)hlm. 100.

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990)hlm. 349.

<sup>15</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)hlm. 48.

voluntaristik yaitu berdasarkan dari tindakan-tindakan tersebut dimana suatu dorongan kemauan dengan mengandalkan nilai, ide dan norma yang sebelumnya sudah ditetapkan dan disepakati secara bersama-sama.

Tindakan individu manusia bebas untuk menentukan alat atau sarana yang diperlukan dan tujuan yang akan dicapainya dipengaruhi oleh lingkungan atau kondisi dan pilihannya tersebut dipengaruhi oleh nilai dan norma.<sup>16</sup>

Pokok pikiran Talcott Parsons pada perkembangan di tahun 1950 dalam bukunya "*The Social System*" yang diterbitkan pada tahun 1951 tentang konsep AGIL adalah pengembangan teori fungsionalisme struktural dengan mengutarakan empat prasyarat mutlak yang harus dicukupi oleh setiap masyarakat, kelompok atau organisasi tersebut. Berikut adalah empat imperatif fungsional bagi sistem tindakan yang dikenal dengan skema AGIL Talcott Parsons:

#### 1) *Adaptation* (Adaptasi)

Sebuah sistem yang harus dihadapi situasi eksternal yang berbahaya. Sistem harus beradaptasi pada lingkungan serta menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhan. Adaptasi adalah sebuah konsep dimana masyarakat harus dapat menyesuaikan diri mereka agar mereka bisa bertahan. Dalam hal ini jika perubahan perilaku, masyarakat dituntut untuk melakukan penyesuaian diri sesuai dengan indikator yang ada.

---

<sup>16</sup> Akhmad Rizqi Turama, "FORMULASI TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS," t.t., 12. hlm. 67.

2) *Goal attainment* (Pencapaian tujuan)

Sebuah sistem harus menjelaskan serta mencapai tujuan utamanya. Goal merupakan sebuah sistem yang harus dapat memilih suatu tujuan dan tujuan itu harus dicapai sesuai dengan apa yang dirancang.

3) *Integration* (Integrasi)

Sebuah sistem yang perlu mengelola antar hubungan bagian yang menjadi komponennya. Sistem ini juga perlu mengelola hubungan antara ketiga fungsi lainnya.

4) *Latency* (Latensi atau pemeliharaan pola)

Sebuah sistem melengkapi, meningkatkan, menyempurnakan baik motivasi individu jga struktural yang membangun dan menopang motivasi.<sup>17</sup>

Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan segala hal yang berhubungan dengan pemenuhan keperluan yang terdapat pada masyarakat atau yang lebih umumnya berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Melly G. Tan mengatakan bahwa kondisi sosial ekonomi dapat dicermati dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumahtangga. Berdasarkan ini masyarakat dapat digolongkan kedudukan sosial ekonomi atas, menengah dan bawah.<sup>18</sup> Sedangkan pada pandangan sosiologi ekonomi pedagang dibedakan berdasarkan penggunaan dan

---

<sup>17</sup> Andina Prasetya, Muhammad Fadhil Nurdin, dan Wahyu Gunawan, "Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal," no. 1 (2021): 11. hlm. 936.

<sup>18</sup> Muhammad Zunaidi, "Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Rekolasi dan Pembangunan," *Jurnal Sosiologi Islam* 3, no. 1 (2013)hlm. 34.

pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari pedagang serta hubungan dalam ekonomi keluarga.<sup>19</sup>

Kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga bisa diukur melalui tingkat pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan juga faktor lain yang acapkali dilibatkan oleh beberapa ahli lainnya merupakan kesehatan, perumahan dan sosialisasi pada lingkungan masyarakatnya. Beberapa penjelasan dan pengertian diatas dapat diketahui bahwa sosial ekonomi terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

#### 1) Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>20</sup>

#### 2) Pendapatan

Pendapatan artinya penghasilan yang didapatkan dalam tempo waktu tertentu. pendapatan adalah banyaknya hasil penjualan barang ataupun jasa yang diterima dan didapatkan dari unit usaha.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

---

<sup>19</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Gravindo Persada, 2002)hlm. 34.

<sup>20</sup> Undang-Undang Dasar 1945 No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

- a) Gaji dan upah, balasan yang diterima seseorang setelah bekerja untuk orang lain dan diberikan dalam waktu tertentu seperti sehari, seminggu atau sebulan.
- b) Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu penerimaan yang dihasilkan dari hasil produksi usaha yang dimiliki seseorang atau anggota keluarga dan tenaga kerja dari anggota sendiri dengan tidak memperhitungkan biaya sewa kapital.
- c) Pendapatan dari usaha lain, yaitu penghasilan yang diperoleh tanpa melakukan pekerjaan dan pendapatan tersebut umumnya merupakan pendapatan sampingan berupa sumbangan dari orang lain, pendapatan dari menyewakan rumah, bunga dari uang dan pendapatan pensiunan.<sup>21</sup>

### 3) Kesehatan

Kondisi tubuh yang sehat diperlukan untuk melakukan kegiatan agar tujuan hidup yang diinginkan bisa tercapai. Disamping kebutuhan lainnya, kesehatan juga termasuk modal dasar dan kebutuhan pokok dalam keberlangsungan hidup. Oleh karena itu manusia dapat bekerja dengan baik untuk memberikan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Kemampuan daya nalar, emosional dan rasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sangat dipengaruhi oleh kondisi serta kesehatan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ferry Christian Ham dan Dkk, "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma dan Manado," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 2018. hlm. 629-630.

<sup>22</sup> Nursid Sumaatmadja, *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012) hlm. 106.

Seseorang haruslah memelihara kebersihan, cara hidup yang teratur, konsumsi makanan yang sehat, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan taraf kesehatan dan rohaniah serta kesehatan jasmani, melengkapi tempat tinggal menggunakan fasilitas yang menjamin hidup sehat serta melakukan pemeriksaan kesehatan untuk menjaga kesehatan.

#### 4) Kondisi rumah tinggal (kebutuhan hidup)

Rumah merupakan salah satu dasar kebutuhan hidup masyarakat. Fungsi rumah sendiri ialah tempat untuk berlindung dari bahaya, melepas lelah dan beristirahat, sebagai lambang status sosial serta menyimpan dan peletakan barang-barang rumahtangga. Kualitas hidup seseorang yang memiliki rumah akan dipengaruhi oleh kualitas rumah itu sendiri. Rumah merupakan salah satu fasilitas hidup yang harus dimiliki oleh setiap penduduk. Rumah menjadi salah satu kebutuhan primer masyarakat.<sup>23</sup>

#### **4. Pengertian Pasar dan Pedagang**

##### Pasar

Menurut Peraturan Daerah Tahun 2002 tentang Pengelolaan Pasar menjelaskan bahwa Pasar adalah tempat dimana Walikota menyediakan dan menetapkan pasar untuk memperdagangkan atau memperjualkan umum barang atau jasa yang dibangun diatas lahan milik Pemerintah Daerah dan Swasta.

---

<sup>23</sup> Nur Isnaini, "Sosial Ekonomi Masyarakat Pedagang Waduk Gajah Mungkur (Studi Kasus tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Sektor Informal di Kawasan Waduk Gajah Mungkur Wonogiri)." (Skripsi, Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2009).

Pengertian pasar dari beberapa sudut pandang yang dapat dilihat antara lain:

1) Pengertian pasar secara fungsional

Pasar merupakan tempat berlangsungnya suatu proses tukar menukar, dimana sejumlah penjual dan pembeli saling berkomunikasi sehingga penjual memutuskan untuk memasarkan dan menjual barang-barang yang diperdagangkan itu kepada masyarakat pembeli.

2) Pengertian pasar secara sosial ekonomi

Dalam arti sempit, pasar sebagai suatu pusat sosial ekonomi suatu lingkungan, dimana pada kebutuhan barang-barang pokok sehari-hari serta kebutuhan akan jasa-jasa (*services*) dalam bentuk eceran penduduk dapat tercukupi kebutuhannya.

3) Pengertian pasar ditinjau dari sudut pelayanan

Pasar adalah tempat umum yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi sebuah tempat berlangsungnya transaksi jual beli umum. Bagi para pedagang untuk memasarkan dan menjual barang jasa secara teratur dan langsung dengan memprioritaskan ketersediaan barang yang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>24</sup>

Pasar juga merupakan tempat yang disediakan oleh pemerintah yang dibangun diatas lahan Pemerintah Daerah atau Swasta. Pasar memiliki banyak jenis dan macam-macamnya. Salah satu jenis pasar ialah pasar tradisional. Seperti yang diketahui pasar tradisional merupakan pasar yang sangat umum dan banyak sekali dijumpai mulai dari daerah pedesaan

---

<sup>24</sup> Agus Suroto, "Studi Identifikasi Faktor Lokasi Penunjang dan Penghambat Pasar Inpres," 1993. hlm. 4.

hingga perkotaan. Pasar tradisional masih menggunakan cara bertransaksi secara tradisional mulai dari pertemuan penjual dan pembeli melalui satu tempat hingga melakukan transaksi tawar-menawar.

Pasar tradisional merupakan para penjual dan pembeli bertemu dengan ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara langsung dan umumnya terdapat proses tawar-menawar. Bangunan yang terdapat di pasar tradisional biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang didirikan dan digelar oleh penjual ataupun suatu pengelola pasar. Kriteria pada pasar tradisional ialah sebagai berikut :

- a. Pemerintah daerah membangun, mengelola dan menjadi pemilik dari pasar tradisional
- b. Transaksi dilakukan secara tawar menawar

Salah satu hal yang hanya terjadi di sebuah pasar tradisional yaitu transaksi tawar-menawar. Penjual dan pembeli melakukan penawaran pada suatu barang yang akan diakhiri pada patokan harga yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Aktivitas pada proses tawar menawar juga dapat menjalin hubungan sosial penjual dan pembeli menjadi lebih akrab dan dekat.

- c. Tempat usaha yang beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama

Dalam satu tempat pasar tradisional akan dijumpai banyak sekali tempat usaha dengan berbagai macam jenis. Biasanya akan ada pengelompokan seperti kelompok pedagang daging, pedagang ikan, pedagang sayur-mayur dan masih banyak lagi.

d. Mayoritas barang dan jasa yang ditawarkan berbahan baku lokal

Barang yang ditawarkan di pasar tradisional merupakan barang yang merupakan hasil bumi dari daerah itu sendiri. Kadang terdapat beberapa pedagang yang mengambil hasil bumi dari daerah lain. Namun mereka tidak mengambil sampai luar pulau ataupun luar negeri.

Pasar induk merupakan salah satu jenis dari pasar tradisional yang pada aktivitasnya merupakan penghimpunan bahan pangan atau produk barang untuk disalurkan ke pasar lain. Pasar induk merupakan pasar yang memiliki fungsi melayani regional dan lokal dan menjalankan model perdagangan dalam jumlah borongan dan grosir.<sup>25</sup>

Pasar induk merupakan pasar yang perdagangannya terdiri dari pusat pelelangan, pusat pengepulan, pusat penyimpanan dan pusat penyaluran. Seperti pasar induk sayur-mayur ataupun pasar induk beras dan lain sebagainya. Pasar induk merupakan pasar yang mana terdapat permintaan dan penawaran yang tinggi dimana bahan pangan dikumpulkan, disimpan dan didistribusikan ke grosir dan pusat-pusat pembelian. Pasar induk mempunyai area bangunan permanen, lokasinya pun strategis dan luas kemudian kemampuan pelayanan yang dimiliki cukup luas yaitu mencakup wilayah kota dan barang-barang yang diperdagangkan komplit dan menyeluruh.

#### Pedagang

---

<sup>25</sup> Winardi, "Pertumbuhan Pasar di Indonesia" (Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1969) hlm. 182.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pedagang diartikan seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang atau dapat diartikan orang menjual berbagai macam barang yang dibutuhkan oleh konsumen atau pembeli. Pedagang merupakan orang yang tidak memproduksi barangnya sendiri dan diperjualbelikan atau diperdagangkan untuk mendapatkan keuntungan.

Pedagang ialah pelaku aktivitas pasar yang menyuplai atau memberikan jasa penjualan atau perdagangan. Pedagang bertindak untuk menjadi yang melayani. Pedagang memiliki hak pada barang-barang yang dipasarkan walaupun kepemilikan atas barang tersebut tidak secara fisik. Perdagangan pada prinsipnya merupakan pertukaran anatar suatu produk dengan produk lain yang berbeda atau produk satu dengan alat tukar yang berupa uang.

Pedagang adalah perseorangan atau badan hukum yang bekerja untuk menyediakan barang atau jasa dikawasan pasar. terdapat dua jenis pedagang yaitu pedagang tetap dan pedagang tidak tetap. Pedagang tetap merupakan pedagang yang kegiatan berdagangnya secara tetap dengan menggunakan tempat berjualan di areal pasar dan lingkungan pasar. Sedangkan pedagang tidak tetap merupakan pedagang yang melakukan kegiatannya menggunakan tempat dagang tidak secara permanen di kawasan pasar, lingkungan pasar dan tempat penjualan umum.<sup>26</sup>

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan ada beberapa jenis pelaku perusahaan atau pedagang yaitu :

---

<sup>26</sup> Peraturan Daerah Kota Tangerang No.6 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Pasar

1) Distributor

Pengusaha komersial yang bergerak atas namanya sendiri dan atas penunjukan dari produsen atau pemasok atau importir berdasarkan kesepakatan untuk melakukan kegiatan pemasaran barang.

2) Sub Distributor

Pelaku usaha yang bergerak atas penunjukan dan sebagai perantara dari distributor berdasarkan perjanjian antara keduanya untuk melakukan kegiatan pemasaran barang.

3) Agen

Pelaku usaha yang bergerak sebagai perantara untuk melakukan kegiatan pemasaran barang atas nama pihak yang menunjuknya berdasarkan suatu perjanjian.

4) Sub Agen

Agen menunjuk Sub Agen sebagai perantara berdasarkan perjanjian untuk melakukan kegiatan pemasaran barang.

5) Grosir

Pelaku usaha yang menjual bermacam-macam jenis barang dalam bentuk partai. Tempat grosir yang memiliki sebuah toko dengan sistem pelayanan secara mandiri disebut dengan perkulakan.

6) Pengecer

Pelaku usaha yang kegiatan utamanya menjual barang secara langsung kepada para konsumen.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016 Tentang Ketentuan Distribusi Barang

#### 4. Sumber Belajar IPS

Sumber-sumber bahan dan belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terhadap atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian, sumber itu merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar. *Association of Education Communication Technology* (AECT) mendefinisikan bahwa sumber belajar sebagai semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat dipergunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa.<sup>28</sup>

Sumber belajar (*Learning Source*) didefinisikan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu peserta didik dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai wahana untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Sumber-sumber belajar itulah yang memungkinkan kita berubah dari tidak tahu menjadi tahu. Fungsi utama dari sumber belajar merupakan mempermudah kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja dalam konteks pengajaran dan juga pembelajaran.

Pada pembelajaran IPS buku bukan satu-satunya sumber pembelajaran yang dapat digunakan karena, buku pada umumnya memuat informasi yang sudah lama. Media, alat peraga dan lingkungan dalam pengajaran

---

<sup>28</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 25.

merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam melaksanakan perannya sebagai demonstrator. Lingkungan peserta didik penting untuk dijadikan sumber belajar karena sifat masyarakat yang dinamis, nyata dan lembaga-lembaga kemasyarakatan terus tumbuh dan berkembang, sehingga penting untuk dipelajari pada pembelajaran IPS.

Diantara jenis sumber belajar terdapat beberapa sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, antara lain :

1. Tempat atau lingkungan alam sekitar dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku, misalnya : perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung dan lain-lain.
2. Benda, yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, misalnya: candi, masjid dan sebagainya.
3. Buku, yaitu segala macam jenis buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik, misalnya : buku pelajaran, majalah, koran dan sebagainya.
4. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya kerusuhan, peristiwa bencana dan peristiwa lain.<sup>29</sup>

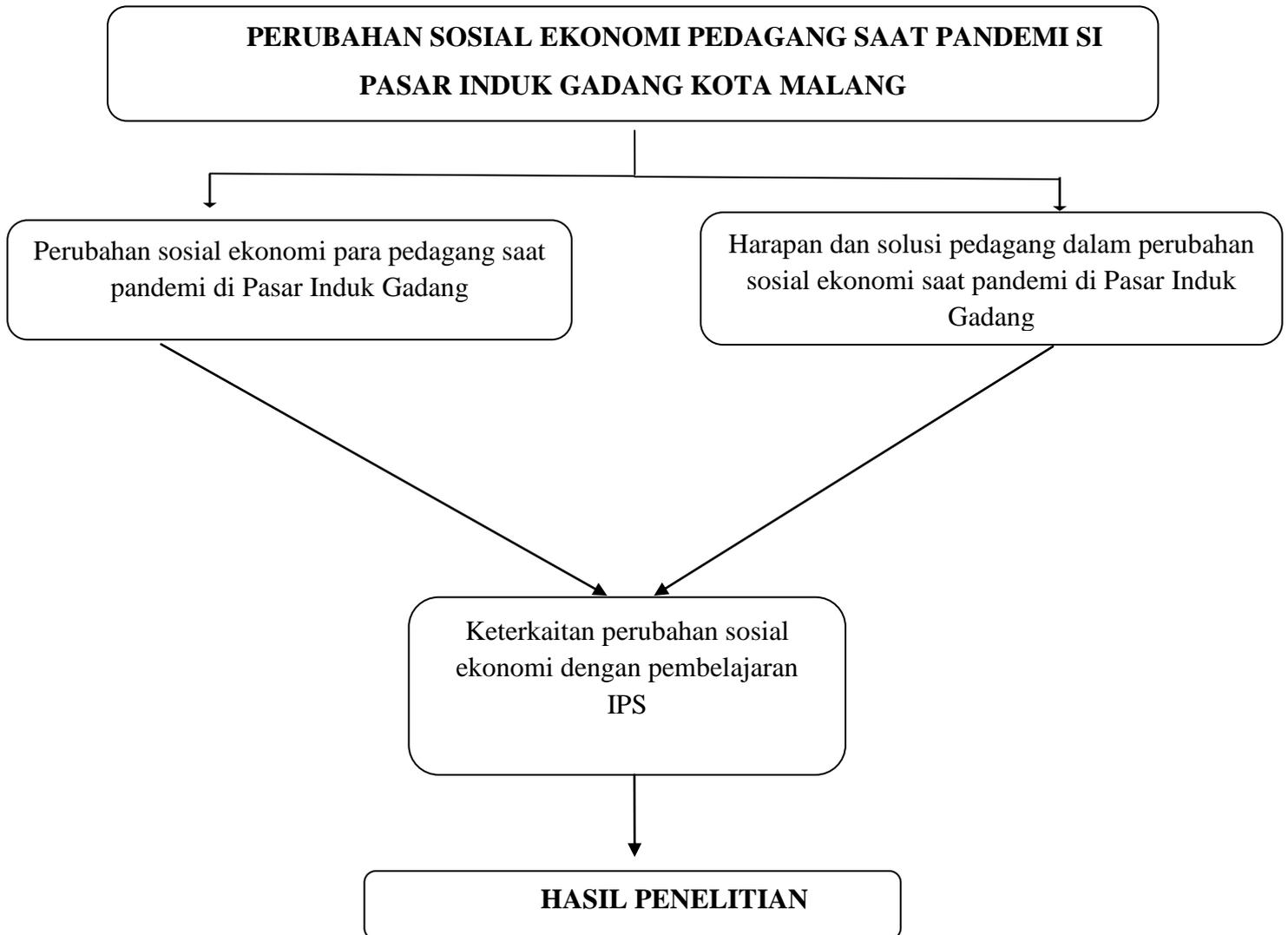
Ada dua cara yang dapat digunakan ketika memanfaatkan lingkungan peserta didik sebagai sumber belajar, yaitu dengan cara membawa sumber-sumber dari masyarakat atau lingkungan ke dalam kelas atau dengan cara membawa langsung peserta didik ke lingkungan. Kedua cara tersebut

---

<sup>29</sup> Luthfi Abdurrahman, "Mengenal Sosial Ekonomi di Banjarmasin sebagai Sumber Belajar IPS," *OSF.IO*, 2021, <https://doi.org/10.31219/osf.io/gj4s6>.

dapat dilakukan dengan pendekatan, metode, teknik dan bahan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

## B. Kerangka Berpikir



Pada keadaan pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini banyak perubahan yang terjadi kepada para individu pada setiap negara. Dimana pada masa pandemi banyak kebijakan-kebijakan yang mengharuskan seseorang untuk tetap berada dirumah dan tidak berkerumunan. Pasar induk merupakan salah satu tempat yang ramai dan banyak orang berkerumun di tempat tersebut. Hal ini dikarenakan transaksi jual beli yang terjadi di pasar.

Pandemi Covid-19 memberikan banyak perubahan sosial yang terjadi pada pedagang di Pasar Induk Gadang. Perubahan sosial yang terjadi karena adanya kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Seperti interaksi sosial yang berbeda, mobilitas penduduk yang menurun dan sebagainya. Dengan perubahan sosial yang terjadi secara tidak langsung mengakibatkan perubahan ekonomi di Pasar Induk Gadang terjadi yaitu menurunnya pendapatan para pedagang, jumlah pembeli di pasar induk juga mengalami penurunan. Pada permasalahan ini menjadikan suatu keinginan lebih dalam mengetahui seberapa besar perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada saat pandemi di Pasar Induk Gadang.

Beberapa masalah tersebut pada akhirnya mengharuskan para pedagang mencari solusi dan upaya untuk menghadapi perubahan sosial ekonomi pedagang yang terjadi saat pandemi. Permasalahan perubahan sosial ekonomi yang terjadi di Pasar Induk Gadang juga bisa digunakan sebagai bahan sumber belajar IPS untuk lembaga pendidikan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menganalisis data melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian hasil dari analisis akan menarik kesimpulan dari temuan di lapangan.

Pada pendekatan kualitatif memiliki lima jenis pendekatan terhadap objek penelitiannya. Pendekatan tersebut ialah penelitian fenomenologi, studi kasus, etnografi, teori dasar dan studi kritikal. Jenis yang digunakan dalam dalam penelitian kualitatif ini ialah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan bertujuan untuk memahami dan menelaah suatu kasus.<sup>30</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan agar dapat memberikan kesimpulan akhir dengan pemahaman pada permasalahan sosial yang terjadi di lapangan dengan menafsirkan hasil analisis melalui data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dokumentasi dan juga pandangan informan dengan merangkainya menjadi sebuah kata-kata secara terperinci

---

<sup>30</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012)hlm. 62.

dan teliti. Diharapkan dalam penelitian ini mendapatkan gambaran yang akurat, detail dan teratur.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti akan berperan sebagai instrumen utama dan selaku penghimpun data. Perangkat selain manusia dapat digunakan tetapi, hanya sebagai pendukung dalam penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah dibutuhkan karena peneliti memiliki peran yang cukup penting karena sebagai instrumen utama dalam penelitian ini sendiri. Peneliti memiliki peran sebagai pewawancara sekaligus sebagai pengamat pada penelitian ini.

Peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama pada penelitian ini maka peneliti akan melakukan wawancara kepada para pedagang, para konsumen atau pembeli dan petugas Dinas Pasar Induk Gadang. Peneliti juga sebagai pengamat yang mana peneliti akan mengamati kegiatan jual beli dan aktivitas yang terjadinya kepada para penjual maupun pembeli di Pasar Induk Gadang Kota Malang.

Dalam mendukung penelitian ini, peneliti juga memanfaatkan telepon genggam dan alat tulis untuk digunakan dalam merekam atau mengambil gambar dan merekam data yang diperoleh dari para narasumber yang relevan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang ditentukan pada penelitian ini merupakan pasar induk tradisional yang berada di wilayah Kota Malang. Pasar Induk Gadang merupakan salah satu dari beberapa pasar tradisional terbesar di Kota

Malang. Pasar Induk Gadang Kota Malang terdiri dari 2673 los, 70 bedak dan 16 emperan dari banyaknya jumlah bedak dan los yang ada di Pasar Induk Gadang dibagi menjadi 3 lokasi utama terdapat Pasar Induk Gadang 1 yang berlokasi di sebelah kanan jalan saat memasuki area Pasar. kedua yaitu Pasar Induk Gadang 2 yaitu sebelah kiri jalan saat memasuki pasar Induk Gadang dan yang terakhir yaitu Pasar Induk Gadang 3 yang terletak di belakang Pasar Induk gadang 1. Perbedaan lokasi pasar sendiri disesuaikan dengan waktu pembangunan yang berangsur-angsur. Lokasi ini dipilih oleh peneliti disebabkan berbagai macam faktor dan pertimbangan.

Pasar Induk Gadang memiliki keunikan tersendiri. Pasar Induk Gadang memiliki banyak jenis pedagang mulai dari penjual eceran hingga beberapa distributor dan berbagai jenis dagangan yang pasti memiliki banyak perbedaan dalam penjualan ataupun kondisi sosial ekonomi bagi mereka. Pasar Induk gadang juga merupakan salah satu pasar induk yang cukup besar di Kota Malang yang tentu akan memiliki banyak pengaruh pada Kota Malang sendiri.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam mencari suatu landasan pada suatu penyelesaian atau jawaban dalam sebuah penelitian dibutuhkan sebuah data karena sebagai salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Data didapatkan dari beberapa macam cara yang kemudian akan dianalisis dan diolah menjadi suatu kesimpulan akhir. Peneliti menggunakan dua jenis sumber data untuk mendapatkan kesimpulan akhir yang ingin diperoleh yaitu :

### 1. Data Primer

Sumber data utama yang didapatkan langsung dari sumber yang diamati dan diperoleh oleh peneliti melalui berbagai macam cara seperti observasi langsung ke lapangan, wawancara dengan para narasumber atau melalui dokumentasi. Data primer yang didapatkan dalam penelitian ini dari wawancara yang dilakukan dengan sejumlah pedagang, pembeli dan petugas dinas pasar, observasi langsung dan dokumentasi.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan hasil dari data penunjang yang didapatkan dari penelitian bersumber. Sumber data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian dan membantu dalam penelitian ini. Hal ini sangat membantu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan runtut, terstruktur dan menyesuaikan dengan jenis penelitian yang dipakai akan menghasilkan data yang absah. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini ialah:

### 1. Teknik Observasi

Observasi partisipasi pasif adalah observasi yang digunakan pada pelaksanaan penelitian ini. Dengan partisipasi pasif peneliti datang ke lokasi aktivitas orang yang diamati, namun tidak ikut melibatkan diri dalam aktivitas tersebut. Dalam hal ini peneliti hanya datang ke Pasar

Induk Gadang dan mengamati bagaimana kondisi yang terjadi di Pasar Induk Gadang tanpa mengikuti aktivitas yang terjadi di Pasar Induk Gadang.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara semi terbuka merupakan jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini. Meskipun teknik wawancara ini terstruktur namun wawancara ini berpotensi memberikan jawaban tambahan pada penelitian.

Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan beberapa sumber antara lain:

- a. Beberapa pedagang dengan periode berjualan lebih dari 5 Tahun
- b. Salah satu petugas Pasar Induk Gadang

Wawancara tersebut akan dilakukan secara mendalam dan terstruktur untuk memperoleh informasi yang tepat, akurat dan sebanyak-banyaknya.

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi Pasar Induk Gadang, data pedagang, pendidikan pedagang dan sarana-prasarana pasar baik dalam bentuk catatan ataupun dokumen asli (*Fotocopy*).

## **F. Analisis Data**

Peneliti melakukan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interkatif Miles, Huberman dan Saldana. Kegiatan analisis data

model Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Berikut penjelasan dari ketiga alur aktivitas analisis data versi Miles, Huberman dan Saldana yaitu :

#### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk kepada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi yang empiris. Kondensasi data didapatkan oleh peneliti melalui proses wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan yang nantinya transkrip wawancara tersebut akan dipilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data akan mengaplikasikan teks naratif dalam penelitian ini dengan tujuan untuk meyatukan informasi yang tersusun dan terorganisir dalam pola hubungan sehingga memudahkan untuk dipahami.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti harus bisa menarik kesimpulan yang baik dari segi makna ataupun kebenaran dari kesimpulan yang telah disepakati oleh tempat penelitian yang menjadi objek penelitian tersebut dilaksanakan.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik untuk menguji keabsahan dari informasi yang didapatkan yaitu : peningkatan

ketekunan, triangulasi, membercheck dan menggunakan bahan referensi. Berikut merupakan uji keabsahan yang dipakai oleh peneliti beserta penjelasannya.

#### 1. Peningkatan ketekunan

Peneliti membaca banyak buku referensi dan hasil penelitian ataupun dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan ketekunan peneliti. Sehingga pandangan peneliti akan lebih luas dan lebih tajam yang kemudian bisa diaplikasikan untuk memeriksa data yang didapatkan benar dan dapat dipercaya atau tidak.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Berikut adalah penjelasannya :

##### 1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah metode pengujian kredibilitas data dengan memeriksa data dari beberapa narasumber. Hasil dari narasumber yang didapatkan akan dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda. Hasil dari perbandingan analisis ini mengarah pada kesimpulan yang membutuhkan kesepakatan dari para narasumber.

##### 2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan suatu cara untuk menguji kredibilitas suatu data dengan meninjau data dari satu nara sumber tetapi dengan teknik yang berbeda. Jika menghasilkan data yang berbeda dari beberapa teknik tersebut maka peneliti akan melakukan diskusi berlanjut kepada nara sumber ataupun yang lainnya untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau kemungkinan semuanya benar dari sudut pandang yang berbeda-beda.

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan dalam konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi memungkinkan peneliti untuk me-recheck hasil temuan dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk memberikan keabsahan data dari membandingkan beberapa data yang diperoleh dari beberapa nara sumber. Peneliti membandingkan hasil wawancara satu nara sumber dengan nara sumber lain. Peneliti juga memanfaatkan beberapa sumber data informasi sebagai subjek dasar dari peninjauan.

### 3. Bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud dalam penjelasan ini merupakan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah didapatkan oleh peneliti. Pendukung ini dapat berupa kamera, alat perekam video ataupun audio dan alat penunjang lainnya. Dengan menggunakan

pendukung data-data seperti hasil dari wawancara dapat dipercaya dengan adanya pendukung video ataupun audio saat melakukan wawancara dengan narasumber.

## **H. Tahap Penelitian**

Adapun tahapan yang dilakukan dalam melakukan proses penelitian ini melalui beberapa prosedur yaitu:

### **1. Pra-penelitian**

Pada tahap ini peneliti mengusulkan rancangan penelitian yang dibuat dalam bentuk outline dengan tujuan untuk mendapatkan persetujuan dari dosen wali dan peneliti melanjutkan dengan mengerjakan proposal penelitian.

### **2. Persiapan penelitian**

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan berbagai item yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Peneliti mengembangkan pedoman wawancara, mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan selama melakukan proses wawancara serta mempersiapkan surat-surat izin untuk melakukan survey penelitian.

### **3. Pelaksanaan penelitian**

Pada tahap ini peneliti mulai menyunting kegiatan penelitian untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan di lapangan. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung di Pasar Induk Gadang dan melakukan wawancara dengan narasumber yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti juga akan mencari dokumen ataupun arsip penting yang diperlukan untuk menyempurnakan data

penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Pasar Induk Gadang**

Pasar Induk Gadang merupakan pusat perbelanjaan tradisional yang bertempat di Jalan Koloniel Sugiono Kelurahan Sukun, Kecamatan Sukun Kota Malang. Pasar Induk Gadang sudah berdiri sejak tahun 1992 yang mana pasar ini sudah lama beroperasi. Pasar Induk Gadang berawal penampungan pedagang di daerah Jagalan yang berjualan di pinggir jalan yang mengakibatkan arus lalu lintas tidak nyaman.

Pasar Induk Gadang berdiri di atas lahan  $\pm 3$  Ha dan luas bangunan sendiri  $\pm 13.302$  M<sup>2</sup>. Pasar Induk Gadang memiliki jam operasional 24 jam sehingga pasar tersebut tidak akan sepi dari penjual maupun pembeli. Penjual dan pembeli tidak hanya berasal dari kota saja namun kebanyakan dari mereka dari luar kota Malang. Jumlah pengunjung yang didata kurang lebih 400 hingga 500 orang per hari.

##### **2. Data Pedagang**

Pedagang Pasar Induk Gadang 70% merupakan orang luar Jawa yaitu Madura, Lumajang, Blitar dan Jember dan 30% berasal dari kota Malang. Pedagang biasanya berasal dari luar Kota Malang dan saat mulai sukses berjualan di Pasar mereka akan mencari rumah di Kota

Malang. Pedagang Pasar berjualan macam-macam barang seperti penjual sayur-mayur, penjual pracangan, penjual daging atau sapi dan masih banyak lagi.

### 3. Fasilitas Pasar Induk Gadang

Fasilitas yang tersedia di Pasar Induk gadang juga banyak mulai dari WC atau kamar mandi, kantor pengelolaan, area loading, sarana pembuangan sampah dan apar. Beberapa juga terdapat MCK dan Musolla yang dikelola oleh pedagang sendiri yang mana bertempat di beberapa tempat yang mudah untuk ditemui.

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

Penulis menganalisis data yang terkumpul baik dalam bentuk wawancara maupun observasi dengan menggunakan sistem deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana perubahan sosial ekonomi pedagang serta harapan dan solusi mereka dalam mengatasi permasalahan tersebut. Hasil dari penelitian ini tidak hanya digunakan untuk umum namun juga dijadikan sebagai sumber belajar IPS untuk para peserta didik. Perlu diketahui masyarakat sekitar menyebut para pedagang di Pasar Induk Gadang dengan sebutan *wong pasar* atau oang pasar.

Penulis menggabungkan hasil observasi dengan hasil wawancara di lapangan untuk menganalisis permasalahan ini, yaitu “ perubahan sosial ekonomi pedagang saat pandemi di Pasar Induk Gadang Kota Malang sebagai sumber pembelajaran IPS” wawancara dilakukan dengan menggunakan data lapangan dengan 8 orang orang pasar dengan berbagai

latar yaitu bapak Abdulkarim (kepala pasar), ibu Siti (pedagang ayam potong), ibu Sulikah (pedagang sayur-mayur), pak Rahman (pedagang pracangan atau bahan pokok), pak Mukhlis (pedagang tempe), ibu Ismail (pedagang pracangan atau bahan pokok), ibu Atik (pedagang pracangan atau bahan pokok) dan Haji zaini (pedagang daging). Penulis juga mewawancarai seputar kehidupan pasar dan keadaan penduduk saat pandemi. Observasi dilakukan pada orang pasar di Pasar gadang. Kemudian hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditelaah oleh peneliti. Perubahan sosial ekonomi orang pasar dapat ditemukan peneliti setelah melakukan penelitian kepada narasumber dengan cara mewawancarai secara intens kepada beberapa narasumber dengan melakukan wawancara dengan fokus pada indikator-indikator yang ada kepada para pedagang. Berikut merupakan hasil wawancara yang disampaikan oleh narasumber berkaitan dengan perubahan sosial ekonomi yang mereka alami saat pandemi meliputi; pendapatan, pendidikan, kesehatan, kebutuhan hidup dan solusi serta harapan yang dipaparkan dibawah ini:

a. Informan 1

Pak Abdulkarim merupakan kepala pasar berusia 46 tahun. Informan merupakan kepala pasar yang menjabat saat ini. Kondisi pasar saat pandemi mengalami perubahan yang cukup besar. Seperti yang disampaikan oleh informan bahwa para pembeli atau pengunjung kebanyakan berasal dari daerah atau desa yang pasti saat pandemi

mereka akan sulit untuk mencapai ke pasar gadang karena adanya pembatasan mobilitas penduduk. Hal ini berdampak pada pendapatan dan omset orang pasar yang menurun. Informan juga menjelaskan bahwa orang pasar wajib membayar retribusi pasar dimana ada 2 perbedaan .

Ketika peneliti menanyakan perihal keadaan pasar saat pandemi, informan menjawab:

“ untuk Pasar Induk Gadang selama pandemi jelas menurun, omset pedagangnya pun menurun karena ada keterbatasan dari daerah tidak bisa masuk kota atau pengunjung dari kampung gak bisa kesini akhirnya jelas omset pedagang pasti menurun.namun sekarang alhamdulillah sudah berangsur baik karena sudah level 1 di Kota Malang sendiri”

Menurut informan 1 pendapatan menurun dikarenakan pandemi.

Berikut penuturannya:

“pedagang tidak bisa berjualan 100%, kan pembeli dari daerah tidak bisa masuk ke kota karena ada batas-batasannya. dan jelas untuk pengunjung e berkurang, penjual dan pembeli dari daerah pun tidak bisa masuk karena batasan-batasannya.”

Dengan berkurangnya pendapatan dan pembeli maka peneliti menanyakan adanya pengeluaran orang pasar untuk retribusi pasar.

informan menjawab:

“ oh iya....disini kalo buka kena retribusi berjualan. Untuk retribusi di pasar ada 3. Satu retribusi berjualan kan kalo jualan biasanya kan retribusi harian , dua retribusi sampah itu dipungut satu bulan sekali, ada yang namanya retribusi tempat berjualan itu 2 tahun sekali. Untuk pelataran kena retribusi berjualan sama retribusi sampah karena untuk retribusi tempat karena mereka tidak ada tempat kan mbak.”<sup>31</sup>

#### b. Informan 2

Ibu Siti adalah penjual ayam potong yang berusia 43 tahun dan telah berjualan selama lebih 10 tahun. Ibu ini bertempat tinggal di

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Abdulkarin di Kantor Pengelolaan tanggal 25 mei 2022 jam 09.10

daerah wajak. Informan berjualan dari jam 7 pagi hingga 1 siang dan kadang jika tidak capek informan akan berjualan kembali pada pukul 5 sore hingga 10 malam. Tingkat pendidikan akhir adalah tamatan SMA.

Peneliti menanyakan perihal pendapatan saat pandemi Covid-19, informan menjawab:

“ kalo pandemi ya sepi mbak tapi kalo penurunannya yo sekitar 20-30 persen gak sampek parah mbak gak kayak bulan ini. Penghasilan ya cukup buat kebutuhan sehari-hari juga alhamdulillah masih bisa buat nabung meski dikit-dikit. Gimana lagi kan pembeli juga Cuma langganan aja mbak yang dateng kalo selain langganan sudah gak ada”. Informan memiliki penghasilan yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan menabung sedikit. Penghasilan yang didapatkan memang mengalami penurunan namun penurunannya tidak parah untuk informan.

Kemudian peneliti menanyakan penyebab penurunan pendapatan yang terjadi saat pandemi, berikut penuturannya:

“pembeli itu Cuma langganan *tok* karena kan yang dari daerah-daerah gitu juga sulit kalau mau ke pasar mbak, terus sekarang juga yang biasanya jualan ayam hidup malah jualan ayam potong juga. Jadi biasanya kan seng jualan ayam hidup njual ke kita ini nah sekarang iku mereka juga jualan ayam potong sendiri yang otomatis harga e lebih murah”

Ketika peneliti menanyakan tentang adanya pekerjaan lain yang digeluti, informan menimpali:

“mau jualan online *koyok e angel mbak kan iki barang mentah*(mau jualan online kayaknya sulit mbak karena kan ini barang mentah)saya juga nerima pesenan mbak, gimana lagi buat nambah-nambahi uang. Biasanya kalo ada yang pesen saya bikinin biasanya itu bakso, rolade atau tahu isi mbak. Kan harus kerja serabutan mbak kebutuhan e banyak”

Ketika peneliti menanyakan, apa kendala berjualan saat pandemi, informan menjawab:

“ya kendala e ayam mulai mahal mbak, sekarang aja yang biasanya

ayam bisa 10 potong habis sekarang Cuma 1 potong mbak”

Ketika peneliti menanyakan, apakah harapan yang diinginkan oleh informan, informan menuturkan:

“ya semoga harga daging ayam dan bahan pokok bisa stabil lagi mbak dan penyakit iki gak ada lagi”<sup>32</sup>

c. Informan 3

Ibu Sulikah merupakan penjual sayur-mayur yang berusia 52 tahun. Informan telah berjualan selama 25 tahun dan juga informan juga terkena Covid-19 pada saat pandemi memuncak. Informan 3 pendidikan terakhir yaitu SMP.

Ketika peneliti menanyakan hal terkait sosial ekonomi, informan menjawab:

*”yo opo yo mbak pas pandemi iku aku yo kenek 10 dino. Aku mek dodolan iki tok mbak. Penghasilan yo berkurang akeh mbak sampek 50 persen ae onok. Wong aku ae ngetokno duwek Rp. 15.000.000,- gawe berobat iku. Pelanggan e y wes gak onok sampek saiki iku gak onok”.* (“bagaimana ya mbak waktu pandemi itu saya juga terpapar 10 hari. Saya hanya jualan ini saja mbak. Penghasilan ya berkurang banyak mbak sampek 50 persen saja ada. Saya saja menghabiskan uang Rp. 15.000.000,- untuk berobat. Pelanggan juga sudah tidak ada sampai saat ini juga tidak ada”)

Setiap hari informan berdagang sayur mayur di Pasar Induk Gadang dan untuk tempat tinggal sendiri informan bertempat tinggal di Kota Malang. Pada saat pandemi pendapatan yang diperoleh oleh informan turun hingga 50% lebih dikarenakan pandemi yang terjadi. Pendapatan yang diperoleh oleh informan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja.

Adapun ketika peneliti menanyakan terkait hal apa yang

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan ibu Siti di Pasar Induk Gadang tanggal 25 Mei 2022 jam 11.00

mempengaruhi dagangannya saat pandemi. Informan menjawab:

*“saiki kan wes akeh seng dodolan keliling wong lanang-lanang iku. Pas pandemi iku kan wong akeh seng dodolan keliling dadi yo seng tuku yo dek dodolan keliling iku”* (“sekarang kan sudah banyak penjual keliling oraglaki-laki itu. Waktu pandemi banyak orang yang berjualan keliling jadi yang beli ya ke penjual keliling itu”)

Dengan sepinya jualan yang diakibatkan pandemi peneliti menanyakan perihal apakah memiliki pekerjaan lain selain di Gadang, informan menimpali:

*“gak onok eneh mbak yo wes ngene iki. Aku wes tuwek mbak. Mek dodol nang gadang tok ae”* (“gak ada lagi mbak ya hanya gini aja. Saya sudah tua mbak. Hanya jualan di gadang saja”)

Dengan faktor usia informan dapat berjualan di Pasar Induk Gadang tanpa berjualan di tempat lain. Peneliti pun menanyakan perihal pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Informan menuturkan:

*“ pasti kurang e mbak, dodolan sepi koyok ngene iku mbak duwek e yo entek gawe berobat. Yo cukup mek gawe mangan bendinone iku wes alhamdulillah”* (“pasti kurangnya mbak, jualan sepi kayak gini mbak, uang juga habis untuk berobat. Hanya cukup untuk makan sehari-hari itu juga alhamdulillah”)

Peneliti juga menanyakan apa harapan dari informan. Informan menuturkan:

*“gak ono penyakit, mugo-mugo lancar ae ”* (“ tidak ada penyakit, semoga lancar saja”)<sup>33</sup>

#### d. Informan 4

Pak Rahman adalah pedagang pracangan atau pedagang kebutuhan pokok. Informan berusia 48 tahun yang tinggal di daerah Gadang. Informan berjualan di Pasar Induk gadang sudah lebih dari 20 tahun. Jam buka informan ialah mulai jam 5 pagi hingga 3 sore. Toko yang

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan ibu Sulikah di Pasar Induk Gadang tanggal 25 Mei 2022 jam 10.25

dimiliki oleh informan juga lumayan besar dan memiliki bahan-bahan pokok yang lumayan lengkap. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh informan ialah SMA.

Ketika peneliti menanyakan perihal perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada informan. Informan menjawab:

*“lek perubahan iki biasa mbak. Gak berubah. Kan dodolan kebutuhan pokok toh mbak. Wong kan kudu mangan mbak mosok te maem e sudo. Kebutuhan sekunder toh mbak seng dibutuhkan selalu ambek uwong-uwong. Untuk penurunan pendapatan sendiri mungkin Cuma sekitar 5 persen aja.lek rokok mbak rodok berkurang seng biasa e orang tuku 1 pack gawe 1 hari dadi 1 minggu. Palingan yo berkurang 5 persen lah teko rokok iku”* (“kalau perubahan itu biasa mbak. Tidak berubah. Kan jualan kebutuhan pokok mbak. Orang kan harus makan mbak masak makannya dikurangi. Kebutuhan sekunder kan yang selalu dibutuhkan sama orang-orang. Untuk penurunan pendapatan sendiri mungkin Cuma sekitar 5 persen saja. Kalau rokok mbak sedikit berkurang yang biasanya orang beli 1 pack untuk 1 hari jadi 1 minggu. Paling ya berkurang 5 persen dari rokok itu” )

Informan mengaku bahwa perubahan yang terjadi pada informan tidak terlalu parah. Hanya beberapa barang yang penjualannya menurun. Namun karena informan menjual bahan pokok yang sudah pasti orang membutuhkannya maka tidak terlalu berubah”

Peneliti menanyakan perihal pendapatan yang diperoleh oleh informan. Informan menjawab:

*“pendapatan gak berpengaruh mbak teko langganan tok iku. Dadi pas pandemi gak terlalu berubah iku. Kan kene iku jualan kebutuhan pokok mbak.”* (“pendapatan tidak berpengaruh mbak dari langganan saja itu. Jadi waktu pandemi tidak terlalu berubah. Kita itu jualan kebutuhan pokok mbak”)

Peneliti juga menanyakan perihal pembeli di pasar. informan menuturkan:

*“seng tuku iki yo mek pelanggan-pelangganku tok. Tuku e yo alhamdulillah koyok biasa e gak onok seng berkurang.”* (“yang beli ini ya hanya pelanggan-pelangganku saja. Belinya juga alhamdulillah seperti biasa tidak ada yang berkurang”)

Peneliti juga menanyakan perihal pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Informan menjawab:

*“Cukup mbak gawe setiap hari e gak onok seng berubah juga. Gak berpengaruh ambek kebutuhan pokok.”* (“ cukup mbak untuk setiap harinya tidak ada yang berubah juga. Tidak berpengaruh dengan kebutuhan pokok”)

Peneliti menanyakan tentang harapan yang diharapkan oleh informan. Informan mengatakan:

*“ya semoga penyakit covid ini bener-bener hilang dan juga semoga untuk juga perekonomian e membaik semua mbak”*<sup>34</sup>

e. Informan 5

Pak Mukhlis merupakan pedagang tempe. Informan berusia 35 tahun dan telah berjualan di Pasar Gadang sekitar 15 tahun. Informan bertempat tinggal di jalan sanan. Informan berjualan mulai jam 5 pagi hingga jam 10 namun jika jualan belum habis informan bisa berjualan hingga pukul 11 atau 12 siang.

Peneliti menanyakan perihal perubahan sosial yang dialami oleh informan. Informan menjawab:

*“pasti berubah banget mbak. Para pembeli juga mulai berkurang apalagi bahan bakunya juga naik. Pembeli juga gak mau kalo harga barang e naik. Jadi ya sepi mbak. Pendapatan juga menurun.”*

Informan mengalami perubahan yang lumayan banyak dimana penghasilan ataupun pendapatan menurun dan tingkat pembeli juga mengalami penurunan disebabkan bahan baku yang naik dan otomatis harga tempe pun naik dan juga adanya penurunan pembeli dikarenakan pembeli yang mengalami perbatasan mobilitas sosial yang mana pembeli tidak bisa dengan sering ke pasar gadang.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan bapak Rahman di Pasar Induk Gadang tanggal 25 Mei 2022 jam 10.45

Peneliti menanyakan perihal pendapatan yang didapatkan dari dagangan informan. Informan menjawab:

“untuk pendapatan pasti berkurang hingga 50 persen mbak. Apalagi sekarang pandemi pengunjung e berkurang dan bahan baku juga naik dan juga pembeli gak mau kalo harga tempe e dinaikan.”

Peneliti menanyakan tentang apakah kebutuhan pokok masih mencukupi dengan penghasilan yang merosot. Informan menjawab:

”kebutuhan pokok ini jelas kurang ya mbak apalagi bahan-bahan pokok sekarang juga banyak yang harganya naik kayak minyak kemaren itu”

Informan menjelaskan bahwa penghasilan yang didapatkan tidak mencukupi kebutuhan pokok yang diperlukan oleh informan dan juga bahan-bahan pokok yang berangsur naik juga menjadi kesulitan. Peneliti pun menanyakan perihal upaya apa yang dilakukan oleh informan dalam menghadapi kesulitan tersebut. Informan menuturkan:

“ya pandemi ini dari istri mulai bantu-bantu jualan mbak. Biasanya dijual online-online gitu ya lumayan membantulah untuk kebutuhan pokok aja.”

Peneliti menanyakan apa harapan yang diinginkan oleh informan untuk kedepannya. Informan menjawab:

“berharap agar pemerintah segera menstabilkan harga pokok jangan naik turun-naik turun dan juga semoga jualan kembali seperti sebelum pandemi”<sup>35</sup>

f. Informan 6

Haji zaini merupakan pedagang daging sapi. Informan berusia 49 tahun dan bertempat tinggal di daerah Gadang. Informan sudah berjualan sejak pasar gadang ada. Informan berjualan di bedak dan juga pelataran. Informan berjualan bersama dengan istrinya. Informan berjualan sejak pukul 3 pagi hingga 12 siang.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan bapak Mukhlis di Pasar Induk Gadang tanggal 30 Mei 2022 jam 10.20

Peneliti menanyakan tentang kendala apa saja yang dialami saat pandemi. Informan menuturkan:

“banyak kendala yang didapatkan mbak. Mulai dari pendapatan menurun kemudian harga daging juga naik dan juga para pembeli dan langganan berkurang. Pasokan e juga berkurang banget Untuk langganan sendiri daging yang diminta berkurang. Jadinya ya pendapatan berkurang dan kebutuhan lain-lain tidak bisa dibeli.”

Informan berjualan sapi kurang lebih 30 tahun di Pasar Induk Gadang. Dan saat pandemi pendapatan yang diperoleh oleh informan berkurang banyak dan permintaan pelanggan pada daging sapi berkurang. Hal ini disebabkan harga sapi yang cukup mahal dan membuat mereka berganti ke daging ayam.

Peneliti menanyakan perihal pendapatan yang didapatna oleh informan. Informan menjawab:

“untuk pendapatan berkurang akeh mbak. Berkurangnya sampai 50% lebih lah gimana biasanya 1 hari bisa habis sampai 1 ekor sapi sekarang Cuma sekitar 60-70 Kg aja. Berkurang banget mbak”

Berkurangnya pendapatan yang dimiliki oleh informan peneliti pun menanyakan perihal beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut.

Informan menuturkan:

“ pengunjung itu kan sulit untuk ke pasar karena ada pembatasan terus juga pelanggan ambil daging itu Cuma dikit. Biasanya kan orang jual bakso itu ambil banyak mbak nah karena harga sapi mahal jadi e orang daging api diganti nang ayam”

Karena harga sapi yang mahal dan pendapatan yang menurun sangat banyak. Maka peneliti menanyakan tentang pemenuhan kebutuhan pokok informan. Informan menjawab

“kalo penghasilan sendiri mbak diarani mencukupi yo kurang. Cuma cukup buat makan sehari-hari aja. Itupun disyukuri aja mbak”

Peneliti menanyakan upaya apa saja yang dilakukan oleh informan dalam mengatasi permasalahan ini. Informan menjawab:

“saya menerima pesanan mbak. Pernah nyoba jualan online ternyata tidak berjalan semulus seng diperkirakan. Lek aku dadi e ya menerima pesanan orang seperti orang pesan buatkan pentol dan juga masakan-masakan rumahan seng pirang porsi ngono mbak. Terus juga saya jualan nasi madura.pokok disambi-sambi”

Peneliti juga menanyakan apa harapan informan untuk kedepannya.

Informan menjawab:

“ semoga perekonomian indonesia kembali normal dan pulih dan saya harap juga pemerintah bisa menstabilkan harga daging sapi”<sup>36</sup>

## 7. Informan 7

Ibu Ismail merupakan penjual pracangan atau bahan pokok yang berusia 60 tahun. Informan berjualan lebih dari 20 tahun. Bertempat tinggal di daerah kotalama. Informan berjualan mulai jam setengah 2 pagi hingga pukul 8 atau 9 pagi. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh informan ialah tingkat SD.

Peneliti menanyakan perihal perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh informan. Informan menjawab:

*“dodolan e yo pasti berkurang wi. Opo maneh seng tuku yo gak koyok sak durung e pandemi. Pelanggan e yo berkurang akeh. Onok pelanggan sisan seng wes gak tuku eneh polae wes gak dodolan maneh dek omah e terus seng pelanggan iku yo barang seng dituku iki berkurang. Entok e yo titik, Berkurang akeh lah.”* (“jualannya pasti berkurang wi. Apalagi yang beli juga tidak sebelum pandemi. Pelanggan juga berkurang banyak. Ada pelanggan juga yang sudah tidak beli lagi karena tidak jualan lagi dirumahnya kemudian yang pelanggan itu juga barang yang dibeli berkurang. Pendapatannya juga dikit. Berkurang banyak”)

Informan mengalami perubahan. Informan kehilangan pelanggannya dikarenakan pelanggan yang sudah tidak berjualan di rumahnya. Permintaan barang dari pelanggan juga berkurang. Hal ini

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Haji Zaini di Pasar Induk Gadang tanggal 30 Mei 2022 jam 10.45

menyebabkan menurunnya hasil pendapatan yang dimiliki oleh informan. Peneliti pun menanyakan tentang pendapatan yang dihasilkan oleh informan. Informan menjawab:

*“pendapatan iki entok e kan?.yo berkurang pasti e wi. Lek diitung ambek persen-persen ngono 20-30 persen lah. Opo maneh barang-barang e onok seng munggah”* (“pendapatan itu penghasilan kan?. Ya berkurang pastinya wi. Kalau dihitung dengan persen-persen gitu 20-30 persenan. Apalagi barang-barangnya ada yang naik harganya.”)

Informan merasakan penurunan pendapatan sampai 30 persen dimana selain faktor dari pembeli yang berkurang juga faktor dari beberapa barang yang harganya naik. Dengan pendapatan yang menurun peneliti ingin mengetahui apakah kebutuhan sehari-hari mencukupi untuk informan. Informan menjawab:

*“kebutuhan sehari-hari iki yo cukup gak cukup di cukup-cukupno. Seng penting iso mangan bendinone wes alhamdulillah. Gawe sekolah anak sisan. Untung e sisan kan dodolan sembako dadi lek koyok beras, minyak iku jupuk teko toko”* (“kebutuhan sehari-hari ini ya cukup gak cukup harus dicukupkan. Yang penting bisa makan setiap harinya sudah alhamdulillah. Untuk sekolah anak juga. Untungnya juga jualan sembako jadi kalo seperti beras, minyak itu tinggal ambil dari toko”)

Dengan kebutuhan pokok yang cukup untuk makan dan sekolah anak peneliti menanyakan perihal upaya yang dilakukan oleh informan dalam permasalahan ini. Informan menuturkan:

*“teko aku dewe gak onok wi palingan yo anakku ngedolno nang konco-konco e. Dadi ben awal bulan onok siji loro seng pesen nang anakku”* (“dari saya sendiri tidak ada wi palingan ya anakku menjualkan ke teman-temannya. Jadi setiap awal bulan ada satu dua yang pesan ke anakku”)

Peneliti menanyakan harapan apa yang diharapkan oleh informan untuk kedepannya. Informan mengatakan:

*“ dungakno ae penyakit e dang ilang, barang-barang regane gak mundak terus ambek selamat kabeh”* (“doakan saja penyakitnya segera

hilang, barang-barang harganya tidak naik terus dan selamat semua.”)<sup>37</sup>

#### 8. Informan 8

Ibu Atik merupakan penjual pracangan atau kebutuhan pokok yang berusia 45 tahun. Informan berjualan sekitar 20 tahun di Pasar Induk Gadang. Informan bertempat tinggal di daerah Kota Malang. Waktu berjualan informan mulai jam 3 atau 4 pagi hingga setelah adzan dhuhur. Tingkat pendidikan terakhir informan ialah tingkat SMA.

Informan menanyakan perihal kendala yang terjadi pada informan saat pandemi. Informan menjawab:

*“lek kendala iki gak nemen wi pas pandemi. Iki kan opo jeneng e.... dodolan sembako-sembako ngono. Dadi yo palingan kendala e seng tumbas iki maleh angel nang pasar wi. Kan seng teko njobo Kota Malang iku angel. Lek duwek e yo pasti berkurang tapi gak akeh kok. Gak parah-parah nemen.”* (“kalo kendala ini gak parah wi waktu pandemi. Ini kan apa namanya..... jualan sembako-sembako gitu. Jadi ya mungkin kendalanya yang beli ini malah sulit ke pasar wi. Kan yang datang dari luar Kota Malang itu susah. Kalo uangnya ya pasti berkurang tapi tidak banyak kok.”)

Informan menyampaikan bahwa perubahan dan kendala yang dialami oleh informan tidak terlalu parah. Pendapatan dari jualan pun berkurang namun tidak banyak dan pembeli dari luar kota malang mengalami kesulitan dalam memasuki kota. Peneliti pun menanyakan perihal menurunnya pendapatan dan informan menjawab:

*“pendapatan e yo biasa ae wi. Berkurang e gak akeh-akeh banget lek dikiro-kiro ambek persen-persen ngono palingan 10 persen lah. Kan aku dodolan e sembako ngene. Wong pasti butuh sembako bendinone.”* (“pendapatannya ya biasa saja wi. Berkurangnya gak banyak-banyak banget kalo diperkirakan pakai persen-persen gitu paling 10 persen lah. Kan saya jualannya sembako gitu. Orang pasti butuh sembako setiap harinya”)

Informan mengalami penurunan pendapatan sekitar 10 persen yang

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan ibu Ismail di Pasar Induk Gadang tanggal 4 Juni 2022 jam 04.45

mana pendapatan yang berkurang ini karena barang dagang yang dijual berupa sembako. Peneliti menanyakan tentang apa akibat dari penurunan pendapatan yang dialami informan. Informan menuturkan:

*“mudun e iku yo seng tumbas iku tuku e sudo wi. Terus pelanggan ku kan yo seng biasa e tuku seminggu iso bendino atau gak peng 5 iku seminggu mek peng 3 tapi tuku barang e koyok biasa e akeh.”* (“turunnya itu ya pembeli itu beli e berkurang wi. Terus pelangganku kan ya biasanya beli seminggu bisa setiap hari atau 5 kali itu Dalam seminggu hanya 3 kali tapi beli barangnya kayak biasanya banyak.”)

Informan menjelaskan bahwa pelanggan yang membeli kepada informan mengalami penurunan pada permintaan barang dan juga waktu beli pelanggan yang biasanya dalam 1 minggu membeli barang setiap hari atau 5 kali dalam seminggu bisa menjadi 3 kali dalam seminggu. Peneliti pun menanyakan bagaimana pendapatan yang didapatkan mempengaruhi kebutuhan sehari-hari. Informan menjawab:

*“gak onok pengaruh e wi. kan yo berkurang e mek titik palingan yo dagangan e luweh titik ae teko biasa e. Lek gawe kebutuhan bendinane aman-aman ae iku”* (“gak ada pengaruhnya wi. kan ya berkurangnya Cuma sedikit paling ya dagangannya lebih sedikit saja dari biasanya. Kalo buat kebutuhan sehari-hari aman-aman saja itu”)

Peneliti menanyakan upaya apa yang dilakukan oleh informan dalam menghadapi permasalahan tersebut. Informan menuturkan:

*“dodolan nang gadang ae wi. gak nang endi-endi maneh.”* (“jualan di gadang saja wi. gak kemana-mana lagi”)

Peneliti juga menanyakan apa harapan yang diharapkan oleh informan untuk kedepannya. Informan menuturkan:

*“semoga ae wi corona e dang ilang terus dodolan e yo cek lancar. Ambek sisan barang-barang iki dungakno harga e mudun dang stabil maneh ngono”* (semoga saja wi coronanya cepat hilang terus jualannya juga biar lancar. Juga barang-barang ini doakan harganya turun cepat stabil lagi gitu”)<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan ibu Atik di Pasar Induk Gadang tanggal 4 juni 2022 jam 03.20

## BAB V

### PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti merupakan analisis data kualitatif. Dalam menganalisis data, peneliti mengumpulkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Hasil yang disajikan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang peneliti telah rumuskan. Pada penyajian ni penulis mengklarifikasikan menjadi tiga bagian. Yaitu:

#### **A. Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Induk Gadang Kota Malang pada saat Pandemi.**

Sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.<sup>39</sup> Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kondisi sosial ekonomi pedagang berubah karena beberapa alasan yang kuat yang menjadikan perubahan sosial ekonomi pedagang diantaranya melalui pendapatan pedagang, tingkat pendidikan pedagang, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan pedagang.

##### a. Pendapatan

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Menurut Paul dan Kuncoro

---

<sup>39</sup> I Wayan Gede Astrawan1, I Made Nuridja1, dan I Ketut Dunia2, "Analisis Sosial-Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2013," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA* 4, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.23887/jjpe.v4i1.1906>.

tinggi rendahnya tingkat pendapatan akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan dapat menyebabkan terjadinya dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat suatu wilayah, juga merupakan salah satu indikator yang melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi kepada bakul dagang Pasar Induk Gadang mereka mengkonfirmasi adanya perubahan pada pendapatan. Saat sebelum pandemi mereka masih dapat menyisihkan uang mereka untuk menabung untuk berjaga-jaga akan kebutuhan yang mendadak. Penurunan pendapatan yang dialami satu pedagang dengan pedagang lain sangat bervariasi. Penurunan pendapatan paling rendah ada pada informan 4 dimana informan merupakan penjual kebutuhan pokok atau pracangan yang cukup besar. Informan mengalami penurunan sekitar 5-10 persen. Informan 7 dan 8 mengalami penurunan yang juga pedagang pracangan namun dengan toko yang lebih kecil mengalami penurunan kurang dari 50 persen. Adapun informan 2 yang merupakan penjual ayam potong mengalami penurunan sekitar 20 hingga 30 persen. Kemudian informan 3 yang merupakan pedagang sayur-mayur mengalami penurunan hingga 50 persen lebih karena informan juga terkena Covid-19 yang menyebabkan penurunan pendapatan semakin parah. Adapun informan 5 yang merupakan pedagang tempe dan informan 6 sebagai pedagang daging sapi mengalami penurunan hingga 50 persen.

Dengan penurunan pendapatan yang dialami oleh orang pasar mampu

---

<sup>40</sup> M. Paul Kuncoro, *Otonomi & Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang* (Jakarta: Erlangga, 2004) hlm. 34.

mengkondisikan perubahan sosial ekonomi mereka terlihat dari penurunan pendapatan yang mereka alami. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil kerja keras yang dilakukan. Pendapatan pedagang saat pandemi mengalami penurunan yang membuat mereka mengeluh karena dagangan mereka sepi dan pendapatan mereka menurun. beberapa pedagang juga mengalami banyak kesusahan. Pendapatan yang menurun dikarenakan pandemi yang membuat pelanggan mereka berkurang, barang yang diminta oleh pelanggan berkurang dan bersaingnya antar pedagang dikarenakan banyak orang-orang yang beralih profesi dan juga barang yang mereka dagangkan mengalami kenaikan harga. Pelanggan juga sepi dikarenakan empat asal pelanggan yang kebanyakan berasal dari luar Kota Malang yang mengakibatkan susah nya pelanggan untuk masuk ke Kota Malang. Penurunan pendapatan pedagang dikonfirmasi oleh informan 1 selaku kepala pasar bahwa memang omset atau penghasilan pedagang mengalami penurunan karena beberapa faktor.

Hasil penelitian ini sejalan berdasarkan istilah Djodipuro Dampak sosial ekonomi merupakan perubahan yang terjadi pada masyarakat yang diakibatkan adanya aktivitas yang berpengaruh terhadap perubahan pendapatan.<sup>41</sup> Dalam segi pendapatan, setelah adanya kejadian mayoritas pendapatannya menurun.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Keuletan bekerja

---

<sup>41</sup> Djodipuro, *Peranan Industri Dalam Pembangunan* (Jakarta: Yayasan Obor, 1992) hlm. 194.

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan. Dalam Hadits Riwayat al-Bukhari dan Muslim dijelaskan bahwa:

لَأَنْ يَحْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ

“sungguh seorang dari kalian yang memanggul kayu bakar dengan punggungnya lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada seseorang seseorang, baik orang itu memberinya atau menolaknya”

## 2. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

## 3. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisien dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan. Keahlian dalam pekerjaan juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 7

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَلَيْسَ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

“sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk”

## 4. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

## 5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang digunakan.<sup>42</sup>

### b. Kesehatan

Dalam memelihara kesehatan, masyarakat harus melakukan usaha yang mengarah pada terciptanya kondisi lingkungan dan tubuh yang sehat. Memelihara dan menjaga kesehatan dapat dilakukan dengan memelihara kebersihan, mengonsumsi makanan-makanan sehat dan bergizi, meningkatkan daya tubuh dan kesehatan jasmani dan melengkapi fasilitas rumah dengan fasilitas yang menjamin hidup sehat dan juga melakukan pemeriksaan kesehatan.

Dalam penelitian ini para pedagang memiliki beragam kondisi kesehatan. Sama seperti kondisi kesehatan yang dialami oleh para informan, saat sebelum pandemi mereka akan melakukan check up ke dokter ataupun rumah sakit yang menjadi tempat mereka kontrol. Saat pandemi jika mereka mengalami masalah kesehatan, mereka akan memeriksa ke Klinik ataupun puskesmas terdekat dan juga mereka akan membeli obat ke apotek atau ke Warung dengan membeli obat sesuai dengan keluhan yang mereka rasakan. Namun jika kesehatan mereka serius dan harus ada penanganan dokter mau tidak mau mereka harus ke rumah sakit dengan biaya pengeluaran yang banyak seperti salah satu informan yang terdampak covid-19 mengalami perubahan sosial yang sangat parah. Dimana informan harus menjalani isolasi selama 10 hari yang membuat informan tidak dapat menghasilkan

---

<sup>42</sup> Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen," *Jurnal Konomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh* IV, no. 7 (t.t.): 9.

uang dan mengeluarkan banyak uang.

Dalam penelitian ini selaras dengan penuturan Sumaatmadja yang mengatakan bahwa Kemampuan daya nalar, emosional dan rasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sangat dipengaruhi oleh kondisi serta kesehatan.<sup>43</sup>

#### c. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia(SDM) dan untuk mendukung kehidupan sosial seseorang. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh pada pola pikir, intraksi dan pola tingkah laku seseorang dalam menjadi bagian dari anggota masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan memiliki peran penting yang memberi andil dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam menunjang pendidikan yang lebih tinggi maka diperlukan faktor ekonomi yang memadai. Ekonomi merupakan faktor utama atau faktor penting dalam menentukan kelanjutan pendidikan. Dimana biaya pendidikan setiap tahun semakin tinggi sementara bagi orang tua yang berpenghasilan rendah akan memberatkan mereka. Dalam proses pendidikan formal, permasalahan ekonomi sangatlah penting. Dari beberapa data yang didapatkan dari informan. Sebelum pandemi mereka masih bisa membayar sekolah anak mereka dengan tepat waktu karena mereka mulai jauh-jauh hari menabung untuk kebutuhan anak mereka. Namun saat pendapatan mereka menurun pendidikan anak mereka menjadi terhambat. Meskipun

---

<sup>43</sup> Nursid Sumaatmadja, *Op.cit.*, hlm. 106 .

anak-anak mereka melakukan pembelajaran di rumah namun biaya sekolah tetap sama dan masih harus tetap dibayarkan. Karena kesulitan saat membayar sekolah inilah beberapa informan menunggaknya. Kendala pendidikan yang mereka hadapi tidak hanya tentang membayar biaya sekolah saja namun juga membeli kuota yang harus siap untuk dilakukan pembelajaran secara Online di rumah. Beberapa anak dari informan harus tertinggal beberapa pelajaran karena tidak cukupnya kuota yang mereka miliki hingga terkadang harus ikut Wifi tetangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan M. Zauwir Abdullah, Dkk dalam penelitiannya bahwa tinggi rendahnya ekonomi suatu keluarga akan berpengaruh terhadap pendidikan anak dalam suatu keluarga, karena untuk mengenyam pendidikan di butuhkan kemampuan keluarga yang besar untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan anak dalam menempuh pendidikan.<sup>44</sup>

#### d. Pemenuhan kebutuhan hidup

Kebutuhan hidup manusia dapat dibagi menjadi 3 yaitu kebutuhan primer dan sekunder. Hasil penelitian yang didapatkan telah mencakup dari ketiga kebutuhan hidup manusia. Terdapat 3 informan (informan 2, 4, 8) yang menyatakan bahwa kebutuhan hidup mereka tetap baik dan tidak mengalami kekurangan dan mereka pun masih bisa menabung dari uang pendapatan yang mereka dapatkan. Hal ini disebabkan informan 2 mengalami penurunan yang tidak parah dan kebutuhan hidup tetap baik dan lancar serta

---

<sup>44</sup> M. Zauwir Abdullah, Tri Sukirno Putro, dan Syapsan, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Nelayan di Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir," *Jurnal Ekonomi* 25, no. 3 (September 2017)hlm. 80.

informan masih tetap bisa menabung walaupun sedikit. Informan 4 juga tidak mengalami pengurangan pada kebutuhan hidupnya karena toko yang dimiliki oleh informan dapat dibilang sebagai toko besar, toko menjual barang yang diperlukan oleh masyarakat dan penurunan yang terjadi pada pendapatan hanya sedikit. Informan 7 tidak mengalami kekurangan pemenuhan kebutuhan karena informan merupakan penjual bahan pokok dimana kebutuhan primernya mencukupi. Kebutuhan sekunder dan primer yang dikatakan oleh informan juga tidak terganggu. Yang terakhir informan 8 tidak mengalami kekurangan pada kebutuhan hidupnya karena informan menyesuaikan waktu buka dengan keadaan pelanggan yang dimiliki dan menjual bahan pokok. Namun berbeda dengan 3 informan lain yaitu informan 3, 5 dan 6 mereka mengalami kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka dimana pendapatan yang mereka dapatkan menurun hingga 50% lebih dan juga pelanggan yang mereka miliki berkurang. Informan 3 mengalami terdampak Covid-19 yang menyebabkan pengeluaran yang dilakukan tidak sebanding dengan pemasukan yang secara otomatis kebutuhan hidup tidak dapat terpenuhi. Informan 5 dan 6 sama-sama merasa kebutuhan hidup mereka tidak terpenuhi dengan baik karena pendapatan yang merosot secara signifikan.

Pada hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Akram Ridha bahwa kebutuhan antara satu orang dengan lainnya memiliki perbedaan. Dan terdapat beberapa faktor yang membedakannya yaitu kondisi alam,

pendapatan, pendidikan, adat istiadat, peradaban, lingkungan dan agama.<sup>45</sup>

## **B. Upaya Pedagang dalam Perubahan Sosial Ekonomi di Pasar Induk Gadang pada saat Pandemi.**

### **A. Upaya**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa upaya merupakan suatu ikhtiar atau usaha seseorang untuk mencapai suatu maksud atau tujuan, memecahkan permasalahan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Hal ini juga dilakukan oleh para pedagang di Pasar Induk Gadang. Mereka berupaya untuk dapat mencari jalan keluar dalam perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan, upaya yang dilakukan oleh pedagang dalam mengatasi perubahan sosial ekonomi dengan menyambi kerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan pendapatan yang berkurang. Seperti pada informan 2, upaya yang dilakukan ialah informan menerima pesanan para pelanggan untuk dibuatkan pentol bakso, tahu isi ataupun rolade. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menambah penghasilan. Begitu juga dengan informan 6, upaya yang dilakukan ialah mencoba berjualan online namun tidak berjalan dengan mulus kemudian informan berganti dengan berjualan makanan pesanan dalam bentuk porsi kemudian menerima pesanan pentol bakso dan juga berjualan nasi Madura. Upaya yang dilakukan oleh informan 5 adalah menjual dagangannya dengan sistem online dengan bantuan dari istri informan. Informan 7, upaya yang dilakukan adalah dari anak informan dengan menjualkan dagangan kepada

---

<sup>45</sup> Akram Ridha, *Kiat Bebas Dari Utang: Mengatur Keuangan Keluarga* (Jakarta: Penerbitan Amzah, 2007) hlm. 43.

teman anak informan.

Namun untuk informan 2, informan melakukan upaya untuk tetap bertahan berjualan di Pasar Induk gadang. Kemudian upaya yang dilakukan oleh informan 4 dan 8 hanya tetap berjualan dan menyesuaikan waktu buka mereka dengan jam para pelanggan bisa mendatangi Pasar Induk Gadang.

Upaya yang dilakukan oleh para informan memiliki tujuan agar permasalahan yang mereka alami bisa teratasi dan dapat mencapai harapan yang diinginkan.

## B. Harapan

Harapan adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan dan menjadikannya motivasi sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan.<sup>46</sup> Menurut Averill dan teman-temannya harapan adalah emosi yang diarahkan oleh kognisi dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan.<sup>47</sup>

Pada hasil analisis yang dilakukan, informan memiliki harapan yang hampir sama yaitu ingin penyakit cepat hilang, bahan baku menurun dan perekonomian membaik. Informan 2 mengharapkan supaya harga ayam potong dan bahan-bahan pokok dapat kembali stabil dan penyakit Covid-19 segera hilang. Begitu juga dengan informan 3 berharap agar dagangan yang dijualnya lancar dan penyakit Covid-19 hilang. Informan 4 berharap supaya penyakit Covid-19 bisa hilang dan keadaan perekonomian kembali normal dan membaik. Harapan informan 5 untuk kedepannya ialah pemerintah

---

<sup>46</sup> A. Carr, *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths* (New York: Brunner Routledge, 2004) hlm. 90.

<sup>47</sup> S. J. Lopez, *The Encyclopedia of Positive Psychology* (UK: Blackwell Publishing, 2009) hlm. 487.

menstabilkan harga bahan baku tempe dan bahan-bahan pokok dan jualan kembali normal seperti sebelum pandemi. Informan 6 mengharapkan perekonomian Indonesia kembali normal dan pemerintah juga dapat menstabilkan harga daging sapi. Harapan dari informan 7 adalah penyakit Covid-19 hilang dan harga barang dagang tidak mengalami kenaikan. Yang terakhir harapan dari informan 8 ialah penyakit Covid-19 segera hilang, jualan lancar dan barang dagang dapat stabil kembali.

### **C. Perubahan Sosial Ekonomi menjadi Sumber Pembelajaran IPS.**

Perubahan sosial ekonomi pada pedagang saat pandemi merupakan salah satu situasi yang baru untuk pedagang ataupun masyarakat sendiri. Situasi ini merupakan hal baru yang dapat digunakan sebagai salah satu pembelajaran untuk masyarakat umum dan juga para peserta didik. Sebuah kejadian sosial ini bisa menjadi salah satu sumber belajar dalam mata pelajaran khususnya IPS. Pembelajaran IPS akan lebih bermakna jika memanfaatkan lingkungan sosial di masyarakat sebagai sumber belajar. Dengan pemanfaatan lingkungan peserta didik tidak hanya memahami konsep dari suatu materi yang dijelaskan namun juga memahami secara langsung kejadian yang sebenarnya. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Utama bahwa pendekatan sosial-budaya merupakan penghampiran potret real kehidupan masyarakat sehari-hari, baik dimensi sosial maupun budayanya secara komprehensif ke dalam kelas, dalam suasana kelas terbuka, aktual dan faktual. Melalui kehadiran potret riil dimensi sosial-budaya ke dalam kelas, diharapkan peserta didik merasa belajar dalam realitas kehidupannya sehari-hari, sehingga tidak mengalami *shoch-learning*

*situation.*<sup>48</sup>

Berikut hasil yang disajikan keterkaitan perubahan sosial ekonomi menjadi sumber pembelajaran yang diidentifikasi melalui Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan materi pokok pada pendidikan IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama(SMP).

Tabel

Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Materi Pokok IPS Kelas VII SMP

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan	1. Keadaan alam Indonesia dan interaksi antarruang
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong -royong) santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	3.1 Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologi, flora dan fauna)dan interaksi antarruang indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan	2. Interaksi sosial dan lembaga sosial
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.2 Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norman kelembagaan sosial budaya	3. Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan
4. Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis,flora da fauna)dan interaksi antarruang di	4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan	4. Kehidupan masyarakat Indonesia pada masa lalu

<sup>48</sup> Utama, "Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 2 (2016) hlm. 785.

Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan)		sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya
	3.3	Menganalisis konsep interaksi antar manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia
	4.3	Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antar manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia
	3.4	Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis dan pendidikan sejak masa Praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.
	4.4	Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis dan pendidikan sejak masa Praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat beberapa kompetensi inti, kompetensi dasar dan materi pokok yang akan diajarkan pada pembelajaran IPS kelas VII SMP. Dari hasil identifikasi perubahan sosial ekonomi dan kehidupan

pedagang Pasar Induk Gadang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Yaitu pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial dan juga materi kegiatan ekonomi.

Pada pembahasan rumusan masalah telah dijelaskan bagaimana perubahan sosial ekonomi dan kehidupan pedagang di Pasar Induk Gadang. Permasalahan yang terjadi pada para pedagang dan merupakan persoalan yang baru memiliki kekhasan yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS. Seperti yang dikemukakan oleh Wasino bahwa IPS merupakan suatu pembelajaran tematik yang ditandai dengan pengembangan pembelajaran IPS dengan menggunakan tema-tema yang diambil dari persoalan-persoalan yang ada di lingkungan peserta didik yang kemudian diajarkan dengan menggunakan pendekatan dari ilmu sosial yang relevan.<sup>49</sup>

Dari hasil penelitian yang ditemukan dan materi pendidikan IPS yang didapatkan, maka perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Induk Gadang saat Pandemi bisa menjadi sumber pembelajaran IPS yang dapat dimanfaatkan oleh guru-guru IPS.

#### 1. Materi interaksi sosial dan lembaga sosial

Materi tentang interaksi sosial dan lembaga sosial merupakan salah satu materi pendidikan yang diajarkan di kelas VII SMP. Ditinjau dari kurikulum, pada materi interaksi sosial diajarkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang perorangan dan kelompok manusia. Selain itu pada materi ini juga diajarkan tentang bentuk-bentuk interaksi sosial dalam

---

<sup>49</sup> Wasino, "Konsep dan Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial Dalam IPS," *Jurnal Sejarah dan Budaya* 3, no. 1 (Juni 2010) hlm. 5-7.

kehidupan masyarakat.

Perubahan sosial yang terjadi pada pedagang di Pasar Induk Gadang menghadirkan berbagai hubungan sosial. Tidak hanya antar individu, individu dengan kelompok ataupun antar kelompok. Hubungan para pedagang diwarnai dengan kerjasama, gotong royong dan juga permasalahan sosial. Dengan adanya permasalahan pandemi dan beberapa kebijakan pemerintah turut memberi pengaruh pada perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh pedagang.

Interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan ekonomi di Pasar induk gadang ini jelas dapat dijadikan sumber belajar mengenai sifat dan bentuk interaksi yang terdapat pada materi pelajaran IPS di tingkat SMP. Karena di Pasar Induk Gadang tergambar adanya bentuk interaksi baik dalam bentuk asosiatif ataupun diasosiatif yang ditandai dengan adanya kerjasama dan kompetisi yang dialami oleh para pedagang dalam tahap produksi dan konsumsi. Kerjasama, kompetisi dan perselisihan yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Induk Gadang jelas dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam bentuk interaksi sosial.

Menghubungkan interaksi yang terjadi karena perubahan sosial ekonomi pada para pedagang saat pandemipada materi IPS tingkat SMP tidak hanya bisa memberikan wawasan yang luas kepada para peserta didik namun juga memberikan makna untuk siswa bahwa kehidupan masyarakat tidak lepas dari sifat dan bentuk interaksi yang dilakukan, baik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok maupun individu dengan kelompok. Sebagaimana pendapat Sriatha bahwa ada dua manfaat

ketika kearifan lokal dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Pertama, mengembangkan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan terkontekstual dengan kehidupan nyata, memperkuat pendidikan sebagai sebuah proses budaya, sehingga dapat mengembangkan kompetensi siswa secara holistik. Kedua, dapat mempertahankan kearifan lokal yang ada di lingkungan peserta didik sebagai sebuah warisan budaya yang harus dilindungi keberadannya.<sup>50</sup>

## 2. Materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan

Materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan merupakan salah satu materi IPS terdapat di tingkat SMP yang dikaitkan dengan perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Induk Gadang Kota Malang. Ditinjau dari kurikulum, terdapat beberapa materi yang diajarkan dalam Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan ini yaitu tentang kebutuhan manusia, kegiatan ekonomi dan permintaan, penawaran pasar juga harga.

Menurut NCSS berbagai tema itu dapat dimunculkan dalam pembelajaran IPS yang berhubungan dengan konsep dan isu ekonomi,<sup>51</sup> sehingga perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Induk Gadang dapat dijadikan sebagai bagian dari materi kegiatan ekonomi pada pembelajaran IPS di kelas VII. Sebagaimana pendapat Bauto (2013) bahwa pengembangan pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan membekali

---

<sup>50</sup> Putu Sriatha dan Dkk, "Local Wisdom Of Subak As A Model Of Character Building For Social Studies Learning In Schools," *International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD)* 134 (2017).

<sup>51</sup> National Council for Sosial Studies (NCSS), *Curriculum Standars For Social Studies: Expectations Of Excellence* (Washington: NCSS, 1994).

peserta didik pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui integrasi nilai dan budaya lokal yang ada di lingkungan peserta didik, sehingga mereka bisa mengenal lingkungan sekitar dan menggali potensi-potensi yang ada pada kebudayaan lokal di lingkungan tersebut.<sup>52</sup>

Pada bab aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan materi yang dapat dikaitkan dengan perubahan sosial ekonomi yang terjadi adalah pengertian pasar, kegiatan produksi dan distribusi serta permintaan barang. Pada materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan dijelaskan bahwa pasar merupakan sarana bertemunya penjual dan pembeli baik secara langsung maupun tidak langsung untuk melakukan transaksi jual-beli. Pasar induk gadang merupakan salah satu contoh pasar yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS ini. Dan juga di Pasar Induk Gadang sendiri merupakan salah satu terjadinya kegiatan produksi dan distribusi. Dimana para pedagang berperan sebagai pengolah barang menjadi barang dengan nilai harga yang lebih baik dan juga sebagai penyalur barang kepada konsumen. Beberapa pedagang melakukan produksi dengan berbagai alasan. Seperti karena memang sudah lama dan juga terjadinya perubahan sosial ekonomi yang menyebabkan mereka menambah pekerjaan. Kemudian perubahan sosial ekonomi pada pedagang di Pasar Induk Gadang saat pandemi juga mengalami penurunan pada permintaan barang yang disebabkan oleh jumlah penduduk atau pembeli tetap yang menurun, pendapatan yang menurun, selera masyarakat yang berubah, nilai barang yang berkaitan dan juga harga barang yang naik.

---

<sup>52</sup> Laude Monto Bauto, "Socio Cultural Values As Community Local Wisdom Katoba Muna In the Development Of Learning Materials Social Studies and History," *International Journal of History Education* XIV, no. 2 (2013).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka deskripsi mengenai perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Induk Gadang saat pandemi dapat dijadikan sebagai bagian dari sumber belajar pada materi kegiatan ekonomi di kelas VII pada tingkat SMP. Saat ini diterapkan, maka diharapkan akan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kegiatan produksi tidak hanya kegiatan membuat ataupun mengubah nilai suatu barang melainkan terdapat berbagai aspek pendukung yang dilakukan oleh seorang pelaku usaha. Kegiatan distribusi tidak hanya merupakan suatu tindakan menyalurkan hasil produksi untuk sampai ke tangan konsumen, serta tidak hanya menggambarkan bahwa kegiatan konsumsi adalah tindakan mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang.<sup>53</sup> Sesuai dengan pendapat Ahmal bahwa jika pendidikan IPS berbasis kearifan lokal dapat diwujudkan dalam pembelajaran IPS, maka pendidikan IPS memegang peranan penting penting pembinaan warga negara yang baik, sikap mental dan moral anak didik.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Woro Kristiningtyas, "Eksistensi Pasar Tradisional Ditinjau Dari Konsep Geografi, Interaksi Sosial dan Perilaku Produsen-Konsumen," *Journal Of Educational Social Studies (JESS)* 1, no. 2 (2012) hlm. 138.

<sup>54</sup> Ahmal, "Kearifan Lokal dan Pendidikan IPS: Studi Peduli Lingkungan Dalam Hutan Larangan Masyarakat Adat Kampar," *Jurnal Sosio Didaktika* 4, no. 1 (2007) hlm. 65-68.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Induk Gadang Kota Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Para pedagang di Pasar Induk Gadang mengalami perubahan sosial ekonomi. Perubahan yang terjadi setiap pedagang berbeda-beda hal ini terjadi karena barang yang mereka jual dan kenaikan harga dagang yang berbeda-beda. Kedatangan pembeli ataupun pengunjung yang berkurang adalah salah satu faktor dalam perubahan ekonomi yang terjadi. Sehingga pendapatan yang mereka dapatkan menurun dan berpengaruh terhadap kebutuhan pokok mereka.
2. Perubahan sosial yang terjadi akhirnya membuat mereka mencari jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan mereka. Para pedagang mulai berjualan online ataupun menerima pesanan dari para pelanggan. Pedagang mengharapkan hal yang sama untuk kedepannya. Mereka mengharapkan agar penyakit Covid-19 hilang, ekonomi kembali stabil dan barang-barang tidak naik kembali
3. Terdapat 2 bab dengan 4 materi yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS dalam Perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Induk

Gadang saat pandemi yaitu materi interaksi sosial, kegiatan produksi dan distribusi, permintaan dan pengertian pasar.

## **B. Saran**

Dengan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas. Maka peneliti ingin memberikan saran yaitu:

1. Disarankan untuk pedagang dapat melakukan pekerjaan sampingan yang dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan dapat beradaptasi dengan keadaan yang terjadi.
2. Perlunya edukasi kepada pedagang dalam memecahkan masalah serupa yang bisa merugikan mereka dalam jumlah besar dengan pelatihan atau hal semacamnya kepada para pedagang karena dengan hal ini bisa memberikan pedagang ketrampilan lain selain berdagang dan dapat membantu mereka dalam memperbaiki ekonomi.
3. Dengan hasil penelitian yang diperoleh hendaknya para guru khususnya sekolah yang berada dekat dengan lokasi bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber pembelajaran IPS pada kelas VII.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Carr. *Positive Psychology; The Science of Happiness and Human Strengths*. New York: Brunner Routledge, 2004.
- Agus Suroto. "Studi Identifikasi Faktor Lokasi Penunjang dan Penghambat Pasar Inpres," 1993.
- Ahmal. "Kearifan LOKal dan Pendidikan IPS: Studi Peduli Lingkungan Dalam Hutan Larangan Masyarakat Adat Kampar." *Jurnal Sosio Didaktika* 4, no. 1 (2007).
- Akram Ridha. *Kiat Bebas Dari Utang: Mengatur Keuangan Keluarga*. Jakarta: Penerbitan Amzah, 2007.
- Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bernard Raho. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Gravindo Persada, 2002.
- Djojodipuro. *Peranan Industri Dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor, 1992.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Ferry Christian Ham dan Dkk. "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma dan Manado." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 2018.
- Galuh Oktaviana. "Redesain Pasar Tradisional Jongke, Surakarta." Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Atmajaya, 2011.
- Hutama. "Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 2 (2016).
- Iskandar Putong. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Laude Monto Bauto. "Socio Cultural Values As Community Local Wisdom Katoba Muna In the Development Of Learning Materials Social Studies and History." *International Journal of History Education* XIV, no. 2 (2013).
- Luthfi Abdurrahman. "Mengenal Sosial Ekonomi di Banjarmasin sebagai Sumber Belajar IPS." *OSF.IO*, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gj4s6>.
- M. Paul Kuncoro. *Otonomi & Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga, 2004.

- M. Zauwir Abdullah, Tri Sukirno Putro, dan Syapsan. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Nelayan di Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir." *Jurnal Ekonomi* 25, no. 3 (September 2017).
- Mahyu Danil. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen." *Jurnal Konomika Universita Almuslim Bireuen Aceh* IV, no. 7 (t.t.): 9.
- Masyhuri. *Ekonomi Mikro*. Malang: UIN- Malang Press, 2007.
- Muhammad Zunaidi. "Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Rekolasi dan Pembangunan." *Jurnal Sosiologi Islam* 3, no. 1 (2013).
- N. Gregory Mankiw, Euston Quah, dan Peter Wilson. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- National Council for Sosial Studies (NCSS). *Curriculum Standars For Social Studies: Expectations Of Excellence*. Washington: NCSS, 1994.
- Nur Isnaini. "Sosial Ekonomi Masyarakat Pedagang Waduk Gajah Mungkur (Studi Kasus tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Sektor Informal di Kawasan Waduk Gajah Mungkur Wonogiri)." Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Nursid Sumaatmadja. *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Prasetya, Andina, Muhammad Fadhil Nurdin, dan Wahyu Gunawan. "Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal," no. 1 (2021): 11.
- Putri Renata D. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Kota Malang." Diakses 18 November 2021. (<https://www.kompasiana.com/putrirenata/618113ef06310e57c56596e2/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-perekonomian-kota-malang?page=all#section1>).
- Putu Sriatha dan Dkk. "Local Wisdom Of Subak As A Model Of Character Building For Social Studies Learning In Schools." *International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD)* 134 (2017).
- Ristyawati, Aprista. "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945." *Administrative Law and Governance Journal* 3, no. 2 (1 Juni 2020): 240–49. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.240-249>.
- S. J. Lopez. *The Encyclopedia of Positive Psychology*. UK: Blackwell Publishing,

2009.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.

———. *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.

Tri Kunawangsih Pracoyo, dan Antyo Pracoyo. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Grasindo, 2006.

Turama, Akhmad Rizqi. “FORMULASI TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS,” t.t., 12.

Wasino. “Konsep dan Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial Dalam IPS.” *Jurnal Sejarah dan Budaya* 3, no. 1 (Juni 2010).

Winardi. “Pertumbuhan Pasar di Indonesia.” Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1969.

Woro Kristiningtyas. “Eksistensi Pasar Tradisional Ditinjau Dari Konsep Geografi, Interaksi Sosial dan Perilaku Produsen-Konsumen.” *Journal Of Educational Social Studies (JESS)* 1, no. 2 (2012).

Referensi Undang-Undang atau Peraturan Daerah

Peraturan Daerah Kota Tangerang No. 6 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Pasar

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 Tentang Ketentuan Distribusi Pasar

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

## Lampiran –Lampiran

### 1. Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 90, Telepon (0341) 552355 Faksimile (0341) 552358 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id													
Nomor	893/Un.03.1/TL.00.1/04/2022	04 April 2022												
Sifat	Penting													
Lampiran	-													
Hai	<b>Izin Penelitian</b>													
Kepada Yth. Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang di Malang														
<p><b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Dewi Munawaroh</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 18130101</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)</td> </tr> <tr> <td>Semester - Tahun Akademik</td> <td>: Genap - 2021/2022</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: <b>Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang Saat Pandemi di Pasar Induk Gadang Kota Malang</b></td> </tr> <tr> <td>Lama Penelitian</td> <td>: April 2022 sampai dengan Juni 2022 (3 bulan)</td> </tr> </table> <p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p> <p><b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p> <div style="text-align: right;">           Dekan,          Wakil Dekan Bidang Akademik          Dr. Mohammad Walid, MA          NIP. 19730823 200003 1 002       </div>			Nama	: Dewi Munawaroh	NIM	: 18130101	Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022	Judul Skripsi	: <b>Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang Saat Pandemi di Pasar Induk Gadang Kota Malang</b>	Lama Penelitian	: April 2022 sampai dengan Juni 2022 (3 bulan)
Nama	: Dewi Munawaroh													
NIM	: 18130101													
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)													
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022													
Judul Skripsi	: <b>Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang Saat Pandemi di Pasar Induk Gadang Kota Malang</b>													
Lama Penelitian	: April 2022 sampai dengan Juni 2022 (3 bulan)													
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi PIPS 2. Arsip														

## 2. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian

DINAS KOPERASI, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA MALANG  
UPT PASAR  
**PASAR INDUK GADANG**  
Jl. Kol. Sugiono Kel. Gadang Kec. Sukun  
MALANG

---

**SURAT KETERANGAN MAGANG KERJA**  
No. 511/34 /35.73.412.07/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDUL KARIM  
Jabatan : Pengelola Pasar Induk Gadang  
NIP : 196406042007011023

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : DEWI MUNAWAROH  
NIM : 18130101  
Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Universitas : UTN Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di Pasar Induk Gadang terhitung mulai dari bulan april 2022 sampai dengan bulan Juni 2022 ( 3 bulan )

Saudara DEWI MUNAWAROH telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik selama PENELITIAN DI Pasar Induk Gadang. Yang bersangkutan juga aktif mempelajari dan mengikuti kegiatan administrasi yang berlangsung di kantor pasar.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 JUN 2022  
PENGELOLA PASAR INDUK GADANG

  
**ABDUL KARIM**  
Pengantar Tk. 1  
NIP. 196406042007011023



**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**Dinas Koperasi , Perindustrian dan Perdagangan**

Jalan Simpang Terusan DanauSentani No 3 Telp. 716546

E-mail : [diskopindag.kotamalang@gmail.com](mailto:diskopindag.kotamalang@gmail.com)

MALANG – 65119

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 072/1826/35.73.412/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Slamet Husnan Hariyadi , SP  
 Gol./Pangkat : Pembina Tk.I (IV/b)  
 NIP : 19681223 199703 1001  
 Jabatan : Sekretaris Dinas Koperasi, Perindustrian dan  
 Perdagangan Kota Malang

Dengan ini menerangkan :

Nama : Dewi Munawaroh  
 Tempat/Tgl.lahir : Malang , 2 Juli 1999  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Alamat : Jalan Laksamana Martadinata V/50 Kotalama  
 Kedungkandang Kota Malang  
 Waktu : 14 Mei s/d 14 Juni 2021

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan Survey Penelitian di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Malang, 28 Juni 2022

**PIt. KEPALA DINAS KOPERASI , PERINDUSTRIAN  
 DAN PERDAGANGAN**

**SLAMET HUSNAN HARIYADI , SP**  
 Pembina Tk. I  
 NIP. 19681223 199703 1001

### Lampiran 3

#### 3. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (Observasi) yang dilakukan merupakan mengamati perubahan sosial ekonomi pedagang saat pandemi di Pasar Induk Gadang Kota Malang meliputi:

##### a. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data dalam perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada pedagang di Pasar Induk Gadang Kota Malang saat Pandemi.

##### b. Pengantar

1. Observasi dilakukan di lingkungan Pasar Induk Gadang Kota Malang untuk mengetahui kondisi tempat penelitian serta kondisi pedagang di Pasar Induk sendiri.
2. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada pedagang saat pandemi di Pasar Induk Gadang Kota Malang
3. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan situasi pedagang di Pasar Induk Gadang Kota Malang saat pandemi.

##### c. Pedoman Observasi

1. Mengamati dan mencatat secara umum kondisi dan situasi Pasar Induk Gadang saat Pandemi.
2. Mengamati dan mencatat sarana dan prasarana.

#### Lampiran 4

#### 4. Pedoman Wawancara

##### a. Pedoman Wawancara Kepala Pasar

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana keadaan Pasar Induk Gadang saat pandemi?
2.	Kendala apa saja yang dihadapi oleh pedagang di Pasar Induk Gadang saat pandemi?
3.	Apakah pengunjung di Pasar Induk Gadang mengalami penurunan saat Pandemi?
4.	Berapa yang harus dibayar oleh pedagang Pasar Induk Gadang untuk retribusi pasar?
5.	Ada ada pedagang yang hingga gulung tikar waktu Pandemi ?
6.	Dari mana asal para pedagang di Pasar Induk gadang ?
7.	Berapa jumlah Pedagang yang telah dihitung dalam dinas sendiri?

##### b. Pedoman Wawancara Pedagang

No	Pertanyaan
1.	Berasal dari mana ibu/bapak tinggal?
2.	Sudah berapa lama ibu/bapak bekerja di Pasar Induk Gadang?
3.	Saat pandemi, kendala apa saja yang ibu/ bapak temui saat berdagang?
4.	Bagaimana dengan pendapatan yang ibu/ bapak dapatkan?
5.	Ada ada pengunjung atau pelanggan ibu/bapak masih tetap?
6.	Hasil yang didapatkan apakah mencukupi kebutuhan hidup ibu/bapak?
7.	Bagaimana dengan pendidikan anak ibu/ bapak jika penghasilan berkurang?
8.	Apakah ibu/ bapak memiliki pekerjaan lain selain berjualan di Pasar Induk Gadang?
9.	Pukul berapa ibu/ bapak buka berjualan dan pada pukul berapa ibu/ bapak tutup?
10.	Bagaimana dengan permintaan barang para pelanggan saat pandemi?
11.	Ada upaya yang ibu/bapak lakukan dalam menangani masalah ini?
12.	Ada harapan ibu/ bapak untuk kedepannya?

## 5. Profil Pasar Induk Gadang

PROFIL PASAR INDUK GADANG KOTA MALANG		
NO	PROFILE	KETERANGAN
1.	NAMA PASAR	PASAR INDUK GADANG KOTA MALANG
2.	ALAMAT PASAR	JL. KOL. SUGIONO MALANG
3.	TELEFAX	TIDAK ADA
4.	KEKURAHAN	GADANG
5.	KECAMATAN	SUKUN
6.	TAHUN BERDIRINYA PASAR	TAHUN 1992
7.	TAHUN RENOVASI PASAR	BELUM PERNAH
8.	PAGUYUPAN PEDAGANG PASAR	TIDAK ADA
9.	KEGIATAN PAGUYUPAN PEDAGANG	TIDAK ADA
10.	JAM OPERASIONAL PASAR	24 JAM
11.	NAMA PENGELOLA PASAR	SUBAEDI, SH
12.	JUMLAH PENGELOLA PASAR	1 Orang
13.	SUSUNAN ORGANISASI PENGELOLAAN PASAR	1. Pengelola Pasar 2. Petugas administrasi 3. Petugas juru pungut 4. Petugas kebersihan ( Struktur organisasi terlampir )
14.	LUAS TANAH	± 3 Ha
15.	LUAS BANGUNAN	± 13.302 M <sup>2</sup>
16.	JUMLAH BEDAK	70 UNIT
17.	JUMLAH LOS	2673 UNIT
18.	JUMLAH LAPAK (EMPER)	16 UNIT
19.	TOTAL PEDAGANG	± 1.000 PEDAGANG
20.	JUMLAH PEDAGANG TERTAMPUNG	± 1.000 PEDAGANG
21.	JUMLAH PEDAGANG TIDAK TERTAMPUNG	TIDAK ADA
22.	JUMLAH PEDAGANG MASING-MASING	Terlampir rekapitulasi pedagang
23.	JUMLAH PENGUNJUNG RATA-RATA	± 400 s/d 500 ORANG
24.	JUMLAH TRANSAKSI PASAR RATA-RATA	± Rp 100.000.000/HARI
25.	KONEKTIVITAS PASAR DENGAN KONSUMEN	Dikarenakan Pasar Induk Gadang adalah pasar grosir maka pengunjung yang datang berasal dari luar daerah yang kebanyakan dari mereka adalah tengkulak.  Dan barang yang ada di Pasar Induk Gadang juga berasal dari luar daerah.
26.	KETERSEDIAAN WC & KAMAR MANDI	Terdapat 6 MCK
27.	KETERSEDIAAN KANTOR PENGELOLA	Tersedia 1 kantor pengelola pasar (foto terlampir)

28.	KETERSEDIAAN MUSHOLA	TIDAK ADA
29.	KETERSEDIAAN AREA LOADING	Terdapat 1 (satu) area loading (foto terlampir)
30.	KETERSEDIAAN SARANA KEAMANAN	TIDAK ADA
31.	KETERSEDIAAN PUS KESEHATAN	TIDAK ADA
32.	KETERSEDIAAN PENERANGAN INFORMASI	TIDAK ADA
33.	KETERSEDIAAN SARANA TERA ULANG	TIDAK ADA
34.	KETERSEDIAAN SARANA BEBAS BHN KUMIA	TIDAK ADA
35.	KETERSEDIAAN LOS DAGING KHUSUS	Tidak ada
36.	KETERSEDIAAN LOS IKAN KHUSUS	Tidak ada
37.	KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA LAIN	TIDAK ADA
38.	KETERSEDIAAN PARKIR	TIDAK ADA
39.	KETERSEDIAAN SALURAN PEMBIANGAN	
40.	KETERSEDIAAN SARANA PEMBIANGAN SAMPAH	Sampah dari masing-masing los/bedak/emper diambil oleh petugas kebersihan menggunakan gerobak sampah, kemudian dikumpulkan di TPS yang terletak di ujung utara pasar lalu diangkut truk sampah ke TPA.
41.	KETERSEDIAAN SARANA AIR BERSIH	TIDAK ADA
42.	KETERSEDIAAN APAR	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 Unit tabung PMK 2 Kg</li> <li>• 3 Unit Tabung PMK 12 Kg</li> </ul> (foto terlampir)
43.	KETERSEDIAAN LEMBAGA KEUANGAN	TIDAK ADA
44.	KONDISI BANGUNAN	RUSAK (foto terlampir)
45.	ZONASI	TIDAK ADA ZONASI SECARA SIGNIFIKAN
46.	CIRI KHAS PASAR	TIDAK ADA
47.	PEMBINAAN PENGELOLA PASAR / PEDAGANG	
48.	PENGHARGAAN / PRESTASI YANG PERNAH DICAPAI	TIDAK ADA
48.	PERMASALAHAN PASAR	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi Pasar kumuh dan Bangunan pasar banyak yang rusak</li> <li>2. Untuk zonasi sangat kesulitan</li> <li>3. Kurang sarana air bersih</li> <li>4. Kurangnya fasilitas umum, seperti tempat parkir, tempat ibadah.</li> </ol>

## 6. Data Pedagang Pasar

**DINAS KOPERASI PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA MALANG**  
**UPT PASAR**  
**PASAR INDUK GADANG**  
*Jln. Kol. Sugiono Kel. Gadang Kec. Sukun Malang*

---

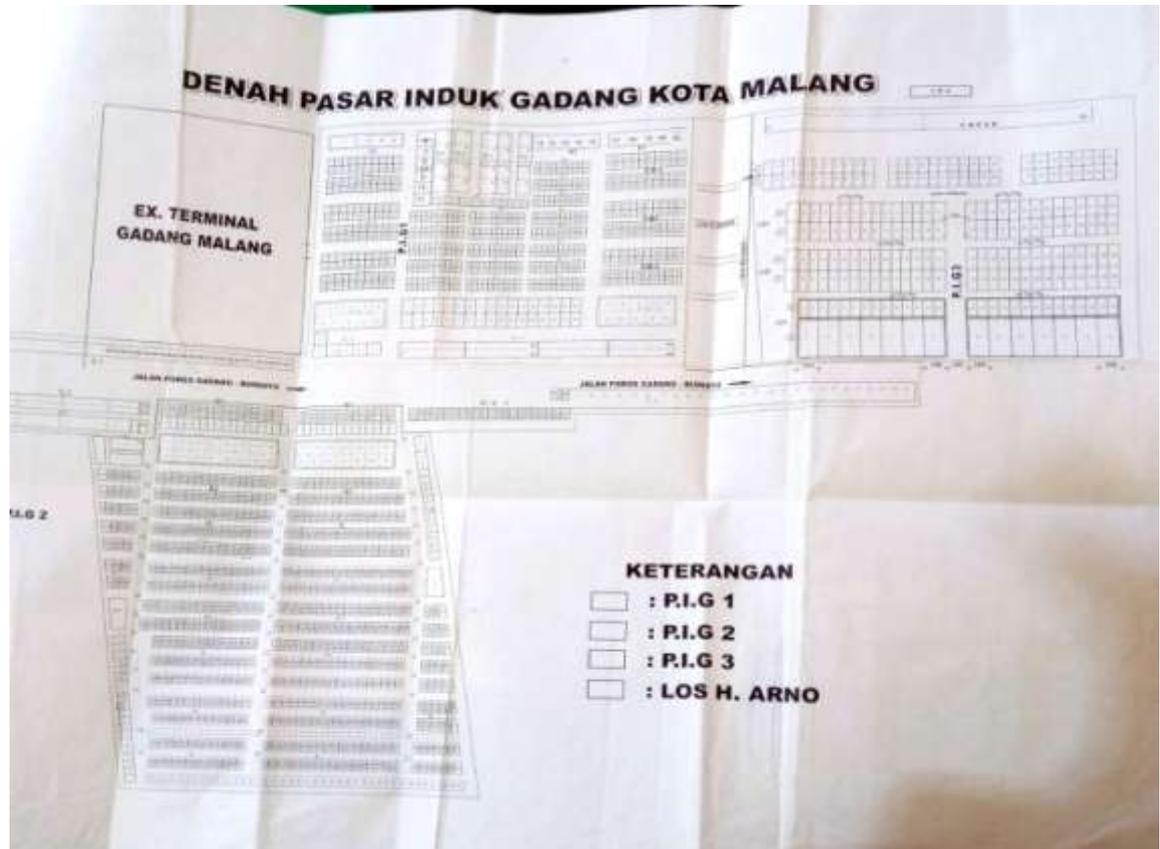
**REKAPITULASI KOMODITAS DI PASAR INDUK GADANG**

NO.	KOMODITAS	PIG I		PIG II				PIG III		JUMLAH		
		LOS	BEDAK	LOS	BEDAK	C	PBB/T	LOS	EMPER	LOS	BEDAK	EMPER
1	SAYUR	356	6	475	4	48		35	16	914	10	16
2	PRACANGAN	151	13	189	18	13		80		433	31	
3	EMPON-EMPON	141	3	6						147	3	
4	BUAH	87	1	53		2		51		193	1	
5	IKAN BASAH	28	4	105	3	8				141	7	
6	IKAN KERING/PINDANG	83		127	1	7	62			279	1	
7	DAGING	25	2	86	2			3		114	4	
8	AYAM POTONG	5		35						40	0	
9	WARUNG	34		79		1		19		133	0	
10	BAWANG MERAH/PUTIH	145	8	6				26		177	8	
11	LOMBOK	64	3	11						75	3	
12	DLL	16		6	2	1		4		27	2	
	<b>JUMLAH</b>	<b>1135</b>	<b>40</b>	<b>1178</b>	<b>30</b>	<b>80</b>	<b>62</b>	<b>218</b>	<b>16</b>	<b>2673</b>	<b>70</b>	<b>16</b>

Malang,  
Mengetahui,  
PENGELOLA PASAR INDUK GADANG

**ABDUL KARIM**  
NIP. 19640604 200701 1 023

## 7. Denah Pasar



## 8. Dokumentasi

No	Keterangan	Gambar
1.	Wawancara dengan Kepala Pasar	 A photograph showing a man in a white shirt sitting at a dark wooden desk, looking down at some papers. A woman wearing a brown hijab and a patterned top is sitting on a folding chair in front of the desk, facing the man. They appear to be in an office or a meeting room. In the background, there is a white cabinet, a wall with some posters, and a flag.
2.	Wawancara dengan pedagang Pracangan	 A photograph of a shop interior. A man in a brown shirt is standing on the left, gesturing with his hand. A woman in a blue hijab and a brown apron is standing behind a counter, smiling. Another woman in a brown hijab is standing on the right, facing the woman in the blue hijab. The shop is filled with various goods, including bags of snacks and other items on shelves.
3.	Wawancara dengan pedagang daging ayam	 A photograph showing two women sitting at a wooden table. The woman on the left is wearing a brown hijab and a white top. The woman on the right is wearing a green hijab and a white top. They are both looking at each other and appear to be in conversation. The table in front of them has some items on it, including what looks like pieces of meat.

4.	Wawancara dengan pedagang daging sapi	
5.	Wawancara dengan pedagang pracangan(1)	

6.	Salah satu ruko pedagang Pracangan (3)	
7.	Pasar Induk Gadang tampak depan	

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Dewi Munawaroh  
 NIM : 18130101  
 Tempat Tanggal Lahir : Malang, 2 Juli 1999  
 Tahun Aktif : 2018 -2022  
 Alamat Rumah : Kelurahan Kotalama , Kecamatan Kedungkadang,  
 Kota Malang  
 Alamat Email : [18130101@student.uin-malang.ac.id](mailto:18130101@student.uin-malang.ac.id)  
 Riwayat Pendidikan :

2005-2011	SDN Sukoharjo 1 Kota Malang
2011-2014	MTs Mambaus Sholihin Gresik
2014-2017	MA Mambaus Sholihin Gresik
2018-2022	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

